

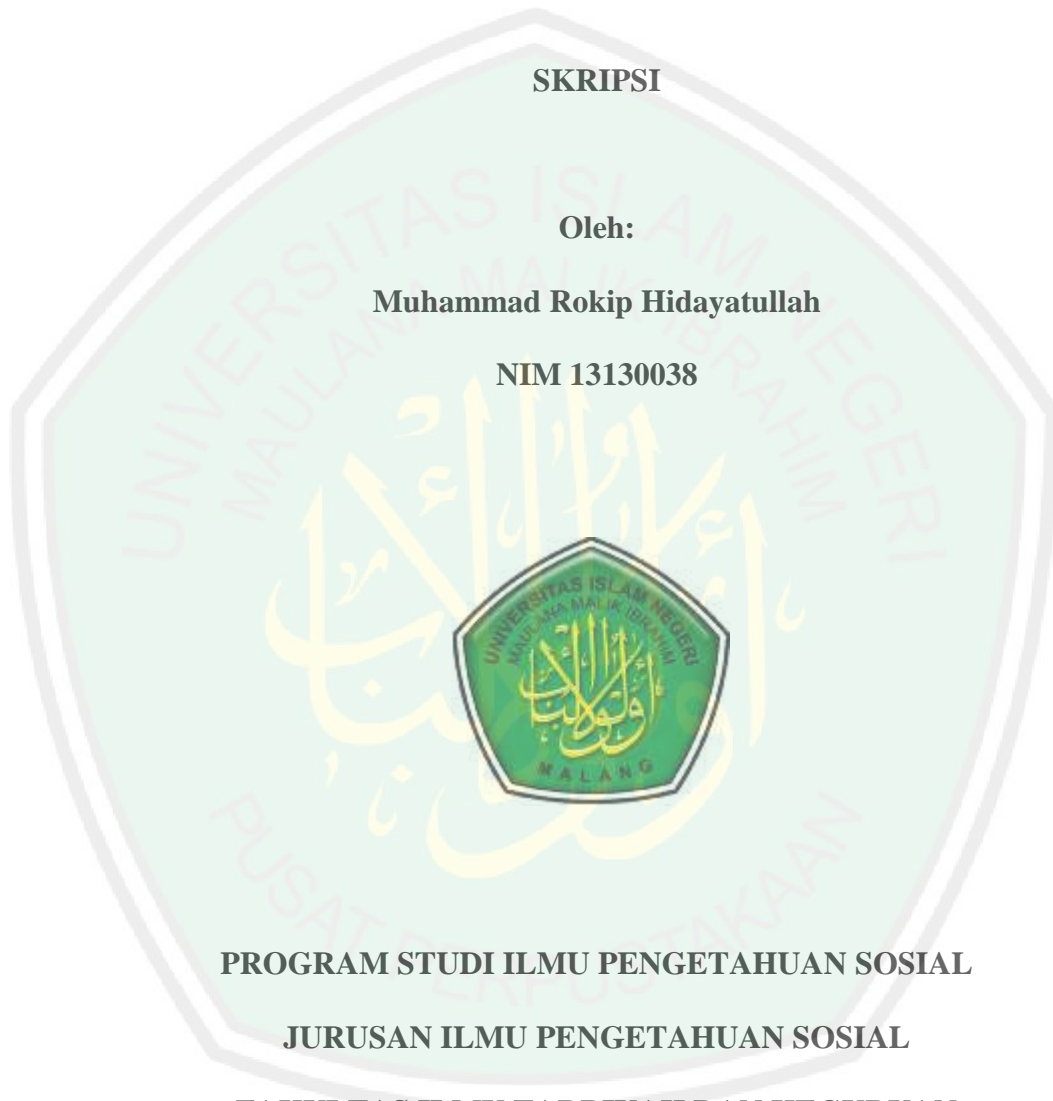
**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS RAUDLATUL HASANIYAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rokip Hidayatullah

NIM 13130038



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2019**

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR
SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS RAUDLATUL HASANIYAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Muhammad Rokip Hidayatullah

NIM 13130038



**PROGRAM STUDI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
Desember, 2019**

LEMBAR PERSETUJUAN
PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTS RAUDLATUL
HASANIYAH PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

Muhammad Rokip Hidayatullah

13130038

Telah Diperiksa dan Disetujui Untuk Diuji Pada tanggal 11 Desember 2018

Dosen Pembimbing


Dr. Muhammad Walid MA

NIP 197308232000031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial


Dr. Alfiana Yuli Efriyanti, MA

NIP 197107012006042001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTS RAUDLATUL
HASANIYAH PROBOLINGGO**

SKRIPSI

Di persiapan dan disusun oleh
Muhammad Rokip Hidayatullah (13130038)

Teah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 05 April 2019 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan Untuk memperoleh gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia sidang

Ketua Sidang
Dr. H. Abdul Basith, M.Si
NIP. 19761002200312 1 003
Sekretaris Sidang
Dr. Muhammad. Walid, MA
NIP. 19730823200003 1 002
Pembimbing
Dr. Muhammad. Walid, MA
NIP. 19730823200003 1 002
Penguji Utama
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403199803 1 002

Tanda Tangan









Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. B. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 19650817199803 1 003



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur dan terima kasihku kepada kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan beribu-ribu kenikmatan kepadaku dengan memberikan orang-orang yang selalu sayang dan selalu menyemangatiku untuk menyelesaikan skripsi.

sholawat serta salam tak lupa saya limpahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, Nabi Akhiruzzaman yang telah memberikan sinar kejayaan terhadap zaman ini, yang selalu menjadi semangat dalam setiap langkah dan nafasku.

Karyaku ini aku persembahkan teruntuk orang yang paling berharga dalam hidupku, Ibu tersayang Soleka dan Bapak tercinta M. Gundari, yang tanpa kenal lelah mendoakanku dalam setiap sujudnya, dalam setiap doanya, Semoga apa yang bapak ibu lakukan dan perjuangkan untuk putramu ini, membuahkan hasil yang baik, semoga bapak dan ibu masuk dalam golongan orang-orang yang dirindukan oleh para anak manusia yang ada di dunia ini, dan dijadikan golongan orang-orang yang khusnul khotimah yang dirindukan oleh surga-Nya.

Guru-guru dan Dosen-dosen yang telah menjadi jembatan bagiku untuk bisa menikmati indah dan bagusnya negeri ini, yang sudah menjadi cahaya penerang jejak langkahku,

“jasa mu tak kan pernah terlupakan”

Tanpa kehadiran beliau semua, entah kemana kaki ini akan melangkah.

MOTTO

« جَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ »

“Barang siapa keluar untuk mencari ilmu
maka dia berada di jalan Allah”

(HR. Turmudzi)



Dr. Muhammad Walid MA
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Muhammad Rokip Hidayatullah Malang, 17 Desember 2018.

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Kepada Yth,

Dean Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Rokip Hidayatullah

NIM : 13130038

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing

Dr. Muhammad Walid MA

NIP 197308232000031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diakui dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

MATERAI
TAMPEL
Rp 2018
KIC: AFFF28977345
5000
Muhammad Fauzan Fauzan, atallah

NIM 13130038

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT yang masih memberikan nafas kehidupan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial ”

Shalawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta seluruh keluarga dan sahabat-sahabatnya, yang mana beliau adalah sebagai Rasul Allah yang membimbing umat manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang dalam menggapai kebenaran yang hakiki untuk mencapai jalan yang diridhai Allah.

Skripsi ini dibuat sebagai syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S-1) Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tentu tidak lepas dari beberapa pihak yang ikut membantu demi kelancaran dan kesempurnaannya, Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak dan Ibu tercinta yakni Bapak M.Gundari dan Ibu Soleka, kepada Anak istriku tercinta serta adik-adikku semua, yang telah memberi semangat yang selalu memberi dukungan kepada saya, dan tak henti-hentinya mendo'akan saya demi kesuksesan.
2. Yang Terhormat, Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Yang Terhormat, Dr. H. Agus Maimun, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Yang Terhormat, Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA selaku kepala Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Yang terhormat kepada, Dr. Muhammad Walid M selaku dosen pembimbing.
6. Yang terhormat kepada segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, yang telah membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Yang terhormat kepada Bapak M. Izzul Islam selaku Kepala Sekolah MTs Raudlatul Hasaniyah
8. Yang terhormat kepada seluruh bapak dan ibu guru MTs Raudlatul Hasaniyah yang telah meluangkan waktunya dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-temanku senasib seperjuangan keluarga besar PIPS B Angkatan 2013 yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi ini dengan lancar.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada tara kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini. Saya pribadi hanya bisa mendo'akan semoga amal ibadahnya serta jeri payahnya dapat diterima oleh Allah SWT sebagai amal yang mulia.

Kami sebagai manusia biasa, sadar bahwa dalam penyusunan laporan ini banyak kekhilafan dan kekurangan, Karena itu penulis sangat berharap saran dan

kritik guna membangun selanjutnya. Harapan kami semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Malang, 3 April 2019

Penyusun

Muhammad Rokip Hidayatullah

NIM: 13130038



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut.

A. Huruf

= a	= z	= q
= b	= s	= k
= t	= sy	= l
= ts	= sh	= m
= j	= dl	= n
= <u>h</u>	= th	= w
= kh	= zh	= ‘
= d	= ‘	= y
= dz	= gh	
= r	= f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	= â
Vokal (i) panjang	= î
Vokal (u) panjang	= û

C. Vokal Diftong

= aw
= ay
= û
= î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	: Jabaran Variabel	8
Tabel 1.2	: Originalitas Penelitian	11
Tabel 3.1	: Jumlah Siswa kelas di MTs Raudlatul Hasaniyah.....	41
Tabel 3.2	: Data dan Sumber data Penelitian.....	42
Tabel 3.3	: Variabel dan Sub Variabel	45
Tabel 3.4	: Kriteria Validitas data	48
Tabel 3.5	: Kriteria Realibilitas	50
Tabel 4.1	: Uji Validitas Instrumen Pernyataan Kompetensi Guru	63
Tabel 4.2	: Uji Validitas Instrumen Pernyataan Hasil Belajar Siswa.....	65
Tabel 4.3	: Uji Realibilitas Varibel kompetensi guru	66
Tabel 4.4	: Uji Reliabilitas Varibael Hasil belajar	66
Tabel 4.5	: Hasil Uji Multikolinieritas.....	69
Tabel 4.6	: Hasil Uji Autokorelasi.....	70
Tabel 4.7	: Hasil Uji Normalitas	72
Tabel 4.8	: Koefisiensi Determinasi	73
Tabel 4.9	: Hasil Uji T (Parsial) kompetensi Guru.....	75
Taembl 4.10	: Hasil Uji F (Simultan)	78

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Diagram Batang kompetensi Guru	67
Gambar 4.2 : Diagram Batang Hasil Belajar	68
Gambar 4.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian dari Fakultas
Lampiran II	: Surat Keterangan Selesai Penelitian
Lampiran III	: Bukti Konsultasi
Lampiran IV	: Angket Penelitian
Lampiran V	: Data Angket Penelitian
Lampiran VI	: Uji Validitas Instrumen
Lampiran VII	: Uji Reliabilitas Instrumen
Lampiran VIII	: Uji Multikolinearitas
Lampiran IX	: Uji Autokorelasi
Lampiran X	: Uji Normalitas
Lampiran XI	: Biodata Mahasiswa
Lampiran XII	: Foto Penelitian

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERYATAAN	vii
KATA PENGATAR.....	viii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1

B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Hipotesis Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	8
G. Originalitas Penelitian	10
H. Definisi Operasional	13
I. Sistematika Pembahasan	16

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	18
1. Tinjauan tentang Kompetensi Guru	18
a. Pengertian Kompetensi	18
b. Pengertian Guru	19
c. Pengertian Kompetensi Guru	20
2. Macam-macam Kompetensi	23
a. Kompetensi Pedagogik	24
b. Kompetensi Kepribadian	24
c. Kompetensi Sosial	25
d. Kompetensi Profesional	26
B. Kompetensi Guru dalam Persepektif Al-Qur'an	28
C. Hasil Belajar Siswa	29
1. Pengertian Hasil Belajar	29
2. Bentuk- bentuk Hasil Belajar	30

3. Faktor-faktor Hasil Belajar	34
--------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	38
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
C. Variabel Penelitian	39
D. Subyek Penelitian	40
E. Data dan Suber Data	41
F. Instrumen Penelitian.....	43
G. Teknik Pengumpulan Data.....	47
H. Uji Validitas dan Realibilitas	48
I. Analisis data.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian	57
1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo...57	
2. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo ...58	
3. Visi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo	62
4. Misi Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo	62
B. Hasil Penelitian	62
1. Uji Validitas dan Realibilitas	62
a. Uji Validitas	62
b. Uji Realibilitas	65
2. Analisis Data	67

a. Analisis Statistik Deskriptif	67
C. Uji Asumsi Klasik	68
1. Uji Multikolinearitas	68
2. Uji Autokorelasi	79
3. Uji Heteroskedastisitas	70
4. Uji Normalitas	72
D. Uji Koefisien Determinasi	72
E. Uji Hipotesis	73
1. Uji Parsial (T)	74
2. Uji Simultan (F)	76
 BAB V PEMBAHASAN	
A. Kompetensi Guru Mata Pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah	79
B. Pengaruh Secara Simultan Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar.....	90
 BAB VI PENUTUP	
A. Kesimpulan	95
B. Saran	95
 DAFTAR PUSTAKA	

ABSTRAK

Hidayatullah, Rokip Muhammad 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dr. Muhammad Walid MA

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Hasil belajar

Dalam prosesnya, belajar mengajar guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar dimana guru bertanggung jawab terhadap pendidikan siswanya. Oleh sebab itu guru sebaiknya memiliki tingkat kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar baik itu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan guru dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih baik, sehingga hasil belajar yang diharapkan berupa pencapaian yang memuaskan.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Menjelaskan Bagaimana Kompetensi Guru IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah 2) Menjelaskan Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu. Adapun data yang digunakan adalah hasil dari analisis regresi yang kemudian disimultankan.

Hasil penelitian yang diperoleh bawasannya, 1) kompetensi guru di MTs Raudlatul Hasaniyah sesuai distribusi data yang diperoleh berada di tingkat yang cukup dengan besar persentase kompetensi guru sebesar 54,4 2) ada pengaruh positif kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah secara simultan yaitu $F_{hitung} 37,479 > F_{tabel} 2,546$ dengan R_{square} sebesar 0,742 dapat disimpulkan bawasannya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 74,2% sedang sisanya 25,8% dipengaruhi oleh hal yang lain.

ABSTRACT

Hidayatullah, Rokip Muhammad 2017. Effect of Teacher Competence towards Student Achievement on Subject of Social Science in MTs Raudlatul Hasaniyah. Thesis. Faculty of Tarbiyah and Education. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Dr. Muhammad Walid MA

Keywords: Teacher Competence, Student Achievement

In the teaching-learning process, a teacher is a creator of condition who has responsibility for education of student. For that reason, the qualified teacher must have the good competence to organize their duties, especially pedagogy competence, personality competence, social competence, and professional competence. Those competence are really significant for them to motivate the students in order to get the good achievements.

The purposes of this study are (1) to explain how the competence degree of Social Science teacher in di MTs Raudlatul Hasaniyah (2) to explain the effect of teacher competence towards the student achievements of MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

The approach used of this study is quantitative approach with correlational method that aims to figure out the correlation and closeness of two correlations. The data used is the result of regression analysis which will be simulated.

The result of this study are (1) According to the distributed data, the degree of teacher competence in MTs Raudlatul Hasaniyah is sufficient with percentage of teacher competence is 54,4%. (2) The data shows that there is positive effect on the teacher competence towards the student achievement on the subject Social Science in MTs Raudlatul Hasaniyah simultaneously, that is $F_{count} 37,479 > F_{table} 2,547$ with $R_{square} 0,742$. Therefore, it can be concluded that the effect of teacher competence towards the student achievement is 74,2% and 25,8% is influenced by other causes.

لخص البحث

هداية الله، محمد رقيب. 2017. تأثير الكفاءة المعلم على نتائج التعلم في الموضوع العلوم الاجتماعية في المدرسة المتوسطة روضة الحسنية فروبولينجو. البحث الجامعي. كلية العلوم التربية والتعليم، جامعة مولانا مالك إبراهيم الحكومية الإسلامية مالانج. الاشراف: الدكتور محمد ولد، الماجستير

الكلمات الرئيسية: الكفاءة المعلم ، نتائج التعلم

في العملية ، التعليم والتعلم يعتبر المعلم كمدرس هو شروط التعلم حيث يكون المعلم مسؤولاً على تعلم الطلاب. لذلك يجب أن يكون لدى المعلم مستوى الكفاءة الجيد ليقوم واجباته كمعلم، سواء الكفاءة التربوية ، والكفاءة الشخصية ، والكفاءة الاجتماعية والكفاءة المهنية. مع وجود هذه الكفاءات، يتوقع المعلم أن يدفع الطلاب للتعلم الأفضل، سوف تحصل نتائج الإنجازات التعلم المرضية.

أما الاهداف البحث فهي (1) لوصف مستوى الكفاءة المعلم العلوم الاجتماعية (2) لوصف تأثير كفاءة المعلم على نتائج تعلم الطلاب
م. منهج البحث كميًا مع نمج تلازمية فهو البحث الذي يهدف لان يكتشف علاقة، وكيف قريبة للعلاقة، كيف الثقيلة تلك العلاقة. البيانات المستخدمة هي نتيجة تحليل الانحدار ثم تستمر بالمتزامنة

حصلت النتائج البحث أن (1) مستوى كفاءة المعلم في المدرسة المتوسطة روضة الحسنية المناسب للبيانات مستويات كافية مع نسبة كبيرة من الكفاءة التربوية بقدرة 54.4% (2) هناك تأثير إيجابي لكفاءة المعلم على نتائج تعلم الطلاب في الدراسة الاجتماعية في وقت واحد يعني ف حساب بقدرة 0،742 يمكن أن يخلص إلى أن تأثير كفاءة <37،479 ف جدول 2،546 مع ر مربع المعلم على نتائج تعلم الطلاب فهو 74،2%، والباقية 25.8% تأثرت بأمور أخرى

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hampir semua orang dikenai pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan manakala anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula di sekolah dan di perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa di didik oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah hak milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk yang lain membutuhkan pendidikan. Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab 1 tentang ketentuan umum pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dalam prosesnya, belajar mengajar melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa. Guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi

¹ UU No 20 Th.2003 *Sistem Pendidikan Nasional BAB 1*

belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis dan berkesinambungan. Sedangkan anak sebagai subjek pembelajaran merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan seorang guru.²

Guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, baik secara individual atau secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru yang baik adalah guru yang memberikan pengajarannya dengan mudah dicerna atau mudah diterima. Profesi guru inilah yang tertuang dalam UU No 14 tahun 2005 pasal 8 menyatakan bawasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidikan, sehat jasmani, dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan pendidikan nasional. Yang dimaksud dengan kompetensi di atas dijelaskan dalam UU RI No 14 Tahun 2005 yang terdapat pada pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen bawasannya setiap guru memiliki empat kompetensi guru diantaranya:

- a) Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- b) Kompetensi kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- c) Kompetensi profesional, yaitu mempunyai kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.

²Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta:2006), hlm 69-70

- d) Kompetensi sosial, yaitu guru mempunyai kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³

Menurut Sukmadinata, “Guru harus mengenal dan memahami siswa dengan baik, memahami tahapan perkembangan yang telah dicapainya, kemampuannya, keunggulannya dan kekurangannya, hambatan yang dihadapi serta faktor dominan yang mempengaruhinya⁴.” Dalam Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16 Tahun 2007 tentang standart Kompetensi Akademik dan Kompetensi guru menyebutkan bahwa “Guru harus menguasai empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian sosial, dan profesional yang terintegrasi dalam kinerja guru.”⁵

Namun dalam kenyataan guru yang mempunyai kompetensi mengajar yang baik dalam proses pembelajaran tidaklah mudah ditemukan, disamping itu kompetensi mengajar guru bukanlah persoalan yang berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar dan training keguruan yang pernah diikuti. Dengan demikian guru yang mempunyai kompetensi mengajar akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang

³Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang Pendidikan*, (Jakarta: 2006), hlm 31

⁴Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.197

⁵Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16, *tentang standart Kompetensi Akademik dan Kompetensi guru*, tahun 2007

efektif dan menyenangkan serta akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat optimal. Selain itu juga guru harus memiliki kompetensi sosial yang mantap karena merupakan modal dasar yang sangat penting bagi guru dalam menjalankan tugas keguruannya secara professional. Oleh karena itu, tidak semua orang bisa menjadi guru, karena seorang guru dituntut untuk dapat memenuhi persyaratan tertentu memiliki kompetensi dasar dalam bidangnya.

Dalam hubungan dengan kegiatan dan hasil belajar siswa, kompetensi guru berperan penting. Proses belajar mengajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing para siswa. Guru yang berkompoten akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁶

Dan dalam penelitian ini diperkuat oleh teori Oemar Hamalik yang mengatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka.⁷

⁶Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 36

⁷Hamalik, Oemar. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Akasara, 2001), hlm 79

Selain faktor guru yang mempengaruhi prestasi belajar, ada faktor-faktor lainnya yang turut mempengaruhinya antara lain adalah siswa itu sendiri, keluarga, lingkungan, media atau metode pembelajaran dan lain-lain sebagainya.

Berdasarkan hal diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI MTS RAUDLATUL HASANIYAH PROBOLINGGO”.

B. Rumusan Masalah

Dengan adanya hal yang telah dikemukakan penulis diatas maka bisa diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kompetensi guru IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo?
2. Apakah ada pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti bertujuan untuk mengetahui hal sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

2. Untuk menjelaskan pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Sedikit banyaknya hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam bidang mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial serta memperkaya hasil penelitian yang berkaitan dengan dunia pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masalah kompetensi guru.
2. Bagi peneliti, diharapkan peneliti dapat meningkatkan pengetahuannya dibidang penelitian dan pengajaran, adapun penelitian ini diharapkan menjadi inspirasi bagi calon peneliti yang tertarik untuk melakukan penelitian dibidang pendidikan
3. Bagi Guru, yakni dapat mengembangkan dan meningkatkan lagi Kompetensinya serta menciptakan suasana yang efektif, kondusif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat penting dan dimaksudkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik sehingga nantinya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang hasilnya dapat dilihat dari peningkatan prestasi siswa.
4. Bagi Umum, dapat dijadikan pedoman bagi para pembaca dalam Ilmu Pengetahuan Sosial serta pengetahuan umum bagi yang berminat untuk mengetahui dunia pendidikan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis diperlukan untuk mengetahui gambaran jawaban yang bersifat sementara dari penelitian. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya *Prosedur Penelitian* menjelaskan “hipotesa dapat diartikan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.”⁸

Hipotesis terbagi atas dua jenis, yakni hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh atau tidak ada hubungan atau tidak ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y. Hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan ada pengaruh atau ada hubungan atau ada perbedaan antara variabel X dan variabel Y.⁹

Dilihat dari latar belakang rumusan masalah maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis nol (H_0) dari penelitian ini adalah:

1. Tidak ada Pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

Hipotesis alternatif (H_a) dari penelitian ini adalah:

⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), hlm. 71

⁹ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 2006), hlm. 71

1. Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi dua variabel penelitian, yakni: (1) satu variabel bebas yaitu kompetensi guru, dan (2) satu buah variabel terikat yaitu hasil Belajar siswa. Kedua variabel di atas selanjutnya dijabarkan ke dalam beberapa indikator berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli

Tabel: 1.1 Jabaran Variabel (Pedagogik, Kepribadian, Sosial, dan Profesional) dan indikatornya¹⁰

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kompetensi guru	1. Kompetensi Pedagogik	1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. kemampuan dalam perancangan kurikulum dan silabus 4. kemampuan dalam perancangan pembelajaran

¹⁰Mardianto,dkk.,(Ed), *Materi Profesi Keguruan Madrasah*, (Medan, FITK), 2013 H.6

		5. kemampuan dalam memilih dan menggunakan strategi pembelajaran (Mardianto,dkk, Ed), Materi h.6
	2. Kompetensi Kepribadian	1.mantab stabil dewasa 2.displin,arif dan berwibawa 3.menjadi teladan bagi siswanya 4. berakhlak mulia (Mardianto,dkk, Ed), Materi h.6)
	3.Kompetensi Social	1.berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah 2.beromunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas 3.bersikap inklusif, tidak diskriminatif dan objektif (Mardianto,dkk, Ed), Materi h.6)
	4. Kompetensi Profesional	1. Berkomunikasi lisan, tulisan 2. kemampuan menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional 3. bergaul dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik. (Mardianto,dkk, Ed), Materi h.6)

G. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian ini menyajikan persamaan dan perbedaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal yang sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adapun originalitas penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.



Tabel 1.2 Originalitas Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan perbedaan	Hasil Penelitian	Originalita s Penelitian
1	Mohammad Irfan (2010)	Hubungan kompetensi guru dengan prestasi belajar dalam bidang study AL-Qur'an Hadist di Mts Miftahul Umam	Persamaan: hubungan kompetensi sebagai variabel independen Perbedaan: prestasi belajar sebagai variabel dependen, hasil perhitungan secara simultan	Menghasilkan data Rxy sebesar 0,5078 yang berarti terdapat hubungan positif antara kompetensi guru dengan prestasi belajar siswa dalam tingkat sedang atau cukup	Pengaruh kompetensi guru (Pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Mts Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

2	Siska Rahayu (2011)	Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Man II Malang	Persamaan: pengaruh tingkat kompetensi sebagai variabel independent Perbedaan: motivasi belajar dan prestasi belajar sebagai variabel dependen	Ada pengaruh positif signifikan antara kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa R. Square sebesar 0,200.	
3	Yuliana Sistiawati	Pengaruh kompetensi guru Mata pelajaran Ekonomi terhadap Minat belajar siswa kelas XI di MA Model Zainul	Persamaan: pengaruh kompetensi guru sebagai variabel independen Perbedaan:	Kompetensi guru berpengaruh sig terhadap minat belajar sebesar 0,000<0,005, uji F sebesar	

		Hasan Pajarakan	Minat belajar siswa sebagai variabel dependen	$30,374 > 4,07$. Nilai R Square 0,426 (42,6%) ini berarti kompetensi guru berpengaruh terhadap minat belajar sebesar 42,6	
--	--	-----------------	---	--	--

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Guru

Kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritulnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar yang meliputi empat kompetensi yaitu;

a. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.¹¹ yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

b. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian.¹² Yang meliputi sikap kepribadian yaitu (1) kepribadian yang matang, stabil dan dewasa, (2) disiplin, arif dan berwibawa, (3) menjadi teladan bagi siswanya, (4) berakhlak mulia. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

c. Pengertian Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat

¹¹ E.Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm75

¹² Wahab, Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi, (Semarang: Robar bersama, 2011),

sekitar.¹³ Yang meliputi (1) berkomunikasi dengan baik dengan para siswa dan lingkungan sekolah, (2) berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas, (3) bersikap inklusif dan obyektif. Untuk mengetahui tingkat kompetensi pedagogik ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

d. Pengertian Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.¹⁴ Yang meliputi (1) penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai, (2) mampu menggunakan teknologi dengan fungsional, (3) menilai hasil program pembelajaran. Untuk mengetahui tingkat kompetensi sosial ini diperoleh dari data berupa angket sesuai indikator di atas, yang nantinya diolah menjadi data statistik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian diatas hasil belajar dapat mengarah tujuan

¹³E.Mulyasa,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁴E.Mulyasa,*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007)

utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau simbol.¹⁵ Hasil belajar ini mencakup dari perkembangan siswa dalam menerima pembelajaran dan peningkatan dari proses belajar. Tingkat penguasaan siswa ini dapat diketahui dari kompetensi dasar pengetahuan yang diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, maka peneliti akan memaparkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I : Dalam pendahuluan ini berisi tentang latar belakang masalah yang menjadi sebab mengapa penelitian ini dilakukan, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, hasil penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang teori-teori dari para ahli sebagai penguat bahwa variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas di sini yaitu kompetensi guru, dan variabel terikat di sini adalah hasil belajar siswa pada Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di MTS Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

¹⁵ Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)

BAB III : Dalam metode penelitian ini memuat cara-cara atau metode dalam pengumpulan data anantara lain : lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : Berisi tentang deskripsi lokasi penelitian dan penyajian data yang telah diperoleh dari angket yang disebarkan pada responden.

BAB V : Berisi tentang pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang dikemukakan dalam hasil penelitian.

BAB VI : Berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan. Dalam bagian penutup di sini juga dicantumkan daftar rujukan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

a. Pengertian Kompetensi

Menurut Echols dan Shadily yang dikutip Swardi kata kompetensi berasal dari bahasa Inggris *competency* sebagai kata benda *competence* yang berarti kecakapan, kompetensi, dan kewenangan.¹⁶

Menurut McAchsas dalam Mulyasa mengemukakan bahwasannya memiliki arti sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai seseorang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga dia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.¹⁸

¹⁶ Swardi, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010) hl 5

¹⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung:Rosdakarya,2007), hlm 25

¹⁸Undang-undang RI,*TENTANG GURU DAN DOSEN*, 2005

Dari uraian di atas, nampak bahwa kompetensi guru mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan, kompetensi guru menunjuk kepada performace dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu didalam melaksanakan tugas-tugas pendidikan. Dikatakan rasional karena memiliki tujuan dan arah, sedangkan performance merupakan perilaku nyata dalam arti tidak hanya dapat diamati, tetapi mencakup sesuatu yang yang tidak kasat mata.

b. Pengertian Guru

Dalam kamus besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencaharian profesinya) mengajar.¹⁹

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan, dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan kepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tenaga Pendidik dan Tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara professional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3)

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:BinaAksara, 1989),hlm 2

memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.²⁰

Wijaya dan Rusman mengatakan “Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa, guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri”.²¹

Gunawan Mengemukakan bahwa “guru merupakan perencanaan, pelaksanaan sekaligus sebagai evaluator pembelajaran dikelas, maka peserta didik merupakan subjek yang terlibat langsung dalam proses untuk mencapai tujuan pendidikan”.²²

Melihat beberapa pendapat diatas bisa disimpulkan bawasannya seorang guru bukan hanya seorang yang hanya memenuhi kewajibannya dalam mengajar, akan tetapi menjadi pribadi yang dapat dijadikan panutan, yang memiliki keahlian khusus untuk pendidik yang bisa meningkatkan kualitas baik mutu pendidikan maupun SDM nya.

c. Pengertian Kompetensi Guru

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan,

²⁰Undang-undang RI NO.20, *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003

²¹Wijaya dan Rusman, *ETIKA PROFESI KEGURUAN*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)

²²Gunawan, *KOMPETENSI GURU*, (Bandung: PT. Rineka Cipta), 2010

teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.²³

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.²⁴

Dalam uraian diatas bisa disampaikan bawasannya kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritualnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi tiga aspek, yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, dan cara mengevaluasi belajar anak.

²³Mulyasa, *STANDART KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI GURU*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hl 49-50

²⁴Samana, *ETIKA KEGURUAN*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 2008

2) Kompetensi bidang sikap

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hak yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaan dan lainnya.

3) Kompetensi perilaku

Kompetensi berhubungan dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak Roestiyah dikutip dalam buku Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.²⁵

Sedangkan menurut Surya Seminar Sehari 6 mei 2005. Kompetensi guru tersebut meliputi: Pertama, komponen intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru. Kedua, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. Ketiga kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengola diri, menghargai diri, dan mengendalikan diri.

²⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso), 2009

Keempat kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif. Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Kelima, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.²⁶

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah: Pertama, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. Kedua, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. Ketiga, menguasai bidang studi yang diajarkan. Keempat, mempunyai keterampilan mengajar Nurhala dan Radito di kutip dalam buku Etika dan Profesi Kependidikan.

2. Macam-Macam Kompetensi Guru

Dalam Undang-Undang Guru dan Dosen No.14/2005 dan Peraturan Pemerintah No 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kepribadian, pedagogik, professional, dan sosial.

²⁶Surya, *Seminar Sehari*, 2005

a. Kompetensi Pedagogik

Di dalam penjelasan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, yang di maksud dengan kompetensi Pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik.²⁷

Dalam PP No.74 tahun 2008 pasal 3 ayat (4) dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelolah pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.²⁸

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan ini meliputi kemampuan personalitas, jati diri sebagai seorang tenaga pendidik yang menjadi panutan bagi peserta didik. Kompetensi inilah yang selalu menggambarkan prinsip bahwasannya guru adalah sosok yang patut digugu dan ditiru. Dengan kata lain, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik, apalagi untuk jenjang pendidikan dasar atau taman kanak-kanak. Masa-masa ini anak lebih bersifat meniru apa yang dilihat dan didengarnya. Perkembangan awal sering disebut sebagai proses meniru atau imitasi. Secara khusus kemampuan ini dapat dijabarkan berupa:

²⁷ Undang-undang RI NO 14, *GURU DAN DOSEN*, 2005

²⁸ Peraturan Pemerintah Republic Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru* ([http: yahoo.com](http://yahoo.com))

- a) Berjiwa pendidik dan bertindak dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- b) Tampil sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Tampil sebagai pribadi yang mantab, dewasa, stabil dan berwibawa.
- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai tenaga pendidik dan rasa percaya diri.²⁹

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.³⁰

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial ini merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat. Kompetensi ini sekurang-kurangnya meliputi: 1) Berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional;³¹ 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama peserta didik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik; 4) Bergaul

²⁹Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011). Hlm 49-50

³⁰Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b

³¹ Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), h. 199. 103)

secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan 5) Menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir c, dikemukakan pula bahwasannya yang dimaksud dengan Kompetensi pembelajaran profesional secara adalah dan kemampuan mendalam penguasaan yang materi luas memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan.³²

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasai bidang ilmu pengetahuan, teknologi, seni dan budaya yang diampunya sekurang-kurangnya meliputi: 1) Materi pelajaran secara luas dan mendalam sesuai dengan standar isi program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu; 2) Konsep dan metode disiplin keilmuan, teknologi, atau seni yang relevan, yang secara konseptual menaungi atau koheren dengan program satuan pendidikan, mata pelajaran dan kelompok mata pelajaran yang akan diampu.³³

³²Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3butir c

³³ Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009),hal. 228-230

Cony R. Semiawan mengemukakan bahwa kompetensi guru memiliki tiga kriteria yang terdiri dari:

- 1) *Knowledge kriteria*, yakni kemampuan intelektual yang dimiliki seorang guru yang meliputi penguasaan materi pelajaran, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan dan penyuluhan, pengetahuan tentang kemasyarakatan, dan pengetahuan umum.
- 2) *Performance criteria*, adalah kemampuan guru yang berkaitan dengan berbagai keterampilan dan perilaku, yang meliputi keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa dan keterampilan menyusun persiapan mengajar atau perencanaan mengajar.
- 3) *Product criteria*, yakni kemampuan guru dalam mengukur kemampuan dan kemajuan siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.³⁴ Dengan demikian jelas bahwa guru merupakan sebuah profesi, yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang dipersiapkan untuk menguasai kompetensi guru melalui pendidikan dan pelatihan khusus.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) Butir d, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk

³⁴ Cony R. Semiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2003)

berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.³⁵

B. Kompetensi guru dalam perspektif AL-Qur'an

Guru memiliki peran sentral dalam proses pembelajaran dikelas. Karenanya, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sebagai pendidik yang profesional. Kompetensi guru ini sangatlah penting, bahkan Al-Qur'an memandang kompetensi guru ini.

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ﴿١﴾

مَا أَنْتَ بِنِعْمَةِ رَبِّكَ بِمَجْنُونٍ ﴿٢﴾

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

- 1) Nun, demi kalam dan apa yang mereka tulis,
- 2) berkat nikmat Tuhanmu (Muhammad) sekali-kali bukan orang gila.
- 3) dan sesungguhnya bagi kamu benar pahala yang besar yang tidak putus-putusnya.
- 4) dan sesungguhnya benar-benar berbudi pekerti yang agung.

³⁵ Mulyasa, op.cit., hlm 173

(Al-Qolam Ayat 1-4)

Firman Allah: *Wal Qalami* (Demi kalam) secara lahiriyah, tampak bahwa ia sejenis dengan pena yang dipergunakan untuk menulis. Seperti firman Allah SWT yang artinya.” Bacalah, dan Rabbmu lah yang paling Pemurah yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Yang demikian itu merupakan sumpah Allah Ta’ala sekaligus peringatan bagi makhluk-Nya atas apa yang telah Dia anugerahkan kepada mereka, berupa pengajaran tulis-menulis yang dengannya ilmu pengetahuan diperoleh.

C. Hasil Belajar Siswa

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dari dua kata yakni “Hasil” dan “Belajar”. Hasil berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan, dsb) oleh usaha. Belajar adalah usaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Berikut ini adalah beberapa pengertian Hasil Belajar menurut para ahli :

Nana Sudjana mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³⁶ Sedangkan Dimiyati dan Mudjiono juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak

³⁶Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso, 2009: 3)

mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.³⁷ Suchman (memandang evaluasi belajar sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.³⁸

Berdasarkan hasil definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima proses pembelajaran atau pengalaman belajarnya. Hasil belajar memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan-tujuan belajar melalui kegiatan belajar mengajar. Selanjutnya dari informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan siswa lebih lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

2. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Hasil belajar pada dasarnya adalah hasil akhir yang diharapkan dapat dicapai setelah seseorang belajar. Menurut Tafsir, hasil belajar atau bentuk perubahan tingkah laku yang diharapkan itu merupakan suatu target atau tujuan pembelajaran.³⁹

³⁷Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, 3-4)

³⁸ Suchman, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004

³⁹Tafsir, *BENTUK-BENTUK HASIL BELAJAR*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara), 2005

Sedangkan menurut M. Gagne ada 5 macam bentuk hasil belajar:

- 1) Keterampilan Intelektual (yang merupakan hasil belajar yang terpenting dari sistem lingkungan)
- 2) Strategi Kognitif (mengatur cara belajar seseorang dalam arti seluas-luasnya, termasuk kemampuan memecahkan masalah)
- 3) Informasi Verba, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta. Kemampuan ini dikenal dan tidak jarang.
- 4) Keterampilan motorik yang diperoleh disekolah, antar lain keterampilan menulis, mengetik, menggunakan jangka, dan sebagainya
- 5) Sikap dan nilai, berhubungan dengan intensitas emosional yang dimiliki oleh seseorang, sebagaimana dapat disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang, barang dan kejadian.⁴⁰

Menurut Benjamin S. Bloom, memaparkan bahwa hasil belajar diklarifikasikan kedalam 3 ranah yaitu :

a. Ranah Kognitif

Berkenaan dengan hasil belajar intelektual ranah kognitif terdiri dari 6 aspek, yaitu :

- 1) Pengetahuan hafalan (*knowledge*) ialah tingkat kemampuan untuk mengenal atau mengetahui adanya respon, fakta , atau istilah-istilah tanpa harus mengerti, atau dapat menilai dan menggunakannya
- 2) Pemahaman adalah kemampuan memahami arti konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Pemahaman dibedakan menjadi 3 kategori:

⁴⁰M. Gagne, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta. Bumi Aksara), 2008

- a) pemahaman terjemahan,
 - b) pemahaman penafsiran,
 - c) pemahaman eksplorasi.
 - d) Aplikasi atau penerapan adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkrit yang dapat berupa ide, teori atau petunjuk teknis.
- 3) Analisis adalah kemampuan menguraikan suatu intregasi atau situasi tertentu kedalam komponen-komponen atau unsur-unsur pembentuknya.
 - 4) Sintesis yaitu penyatuan unsure-unsur atau bagian –bagian kedalam suatu bentuk menyeluruh.
 - 5) Evaluasi adalah membuat suatu penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan lain sebagainya.

a. Ranah Afektif

Berkenaan dengan sikap dan nilai sebagai hasil belajar, ranah afektif terdiri dari :

- 1) Menerima, merupakan tingkat terendah tujuan ranah afektif berupa perhatian terhadap stimulus secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
- 2) Merespon, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulus dan merasa terikat serta secara aktif memperhatikan.

- 3) Menilai, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencapai jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas yang terjadi.
- 4) Mengorganisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu system nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
- 5) Karakterisasi, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon, dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.⁴¹

b. Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor berhubungan dengan keterampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan antara lain:

- 1) Gerakan tubug, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang mencolok.
- 2) Ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata, telinga dan badan.
- 3) Perangkat komunikasi non verbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.

⁴¹Benjamin S. Bloom, *KLARIFIKASI HASIL BELAJAR*, (Bandung: Rineka Cipta), 2009

- 4) Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan⁴²

Untuk mempermudah mengetahui hasil belajar, maka bentuk-bentuk hasil belajar yang digunakan pada penelitian ini adalah bentuk hasil belajar Benjamin S.Bloom hal ini didasarkan pada alasan bahwa ke 3 ranah yang diajukan lebih terukur dalam artian bahwa untuk mengetahui hasil belajar yang dimaksudkan mudah dan dapat dilaksanakan, khususnya pada pembelajaran yang bersifat formal.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Didalam proses belajar mengajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan dan sejumlah faktor instrumental yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya tujuan yang dikehendaki.⁴³

Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yakni :

a. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Selama hidup anak didik tidak bisa menghindarkan diri dari lingkungan alami dan lingkungan sosial budaya. Interaksi dari kedua lingkungan yang berbeda ini selalu terjadi dalam mengisi kehidupan anak didik. Keduanya mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar anak didik

⁴²Benjamin S. Bloom, *KLARIFIKASI HASIL BELAJAR*, (Bandung: Rineka Cipta), 2009

⁴³Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002) , hal 142.

disekolah. Oleh karena itu kedua lingkungan ini akan dibahas satu demi satu dalam uraian berikut :

1) Lingkungan Alami

Pencemaran lingkungan hidup merupakan malapetaka bagi peserta didik yang hidup didalamnya salah satunya udara yang tercemar, oleh karena itu keadaan suhu dan kelembaban udara berpengaruh terhadap belajar peserta didik disekolah. Belajar dengan keadaan udara yang segar akan lebih baik hasilnya daripada belajar dalam keadaan udara yang pengap.

2) Lingkungan Sosial Budaya

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa melepaskan diri dari ikatan sosial. System sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Demikian juga halnya disekolah, ketika anak didik berada disekolah, maka dia berada dalam sistem sosial disekolah. Peraturan dan tata tertib sekolah harus anak didik taati. Pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik akan dikenakan sanksi sesuai dengan jenis berat ringannya pelanggaran. Lahirnya peraturan sekolah bertujuan untuk mengatur dan membentuk perilaku anak didik yang menunjang keberhasilan belajar disekolah.⁴⁴

b. Faktor Instrumental

⁴⁴Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002 hal 145

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang akan dicapai, program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang tersedia harus dimanfaatkan sebaik-baiknya agar berdaya guna dan berhasil guna bagi kemajuan belajar anak didik disekolah. Adapun yang terdapat dalam faktor instrumental yakni:

- 1) Kurikulum
- 2) Program
- 3) Sarana dan fasilitas
- 4) Guru.⁴⁵

c. Kondisi Fisiologis

Pada umumnya sangat berpengaruh terhadap kemampuan belajar seseorang. Orang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlaianan belajarnya dari orang yang dalam keadaan kelelahan. Anak-anak yang kekurangan gizi ternyata kemampuan belajarnya dibawah anak-anak yang tidak kekurangan gizi, mereeka lekas lelah mudah ngantuk, dan sukar menerima pelajaran. Demikian pendapat Noehi Nasution, dkk.

d. Kondisi Psikologis

Belajar pada hakikatnya adalah proses psikologis. Oleh karena itu semua keadaan dan fungsi psikologis tertentu saja mempengaruhi belajar seseorang. Itu berarti belajar bukanlah berdiri sendiri, maka dari itu minat,

⁴⁵Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002 hal 146

kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah factor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Demi jelasnya , kelima factor ini akan diuraikan satu demi satu.

Yakni :

- a) Minat
- b) Kecerdasan :
- c) Bakat
- d) Motivasi.⁴⁶



⁴⁶Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002 hal 147

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak di mana penelitian dilakukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Lokasi penelitian ini mengacu pada sampel, populasi, maupun generalisasinya. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo yang terletak di Jl. KH. Abd. Hamid Gg. Pesantren No.35A, Desa Jrebeng lor, Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo. Nomor telepon 0335 427687 – 081358077922.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Untuk menjelaskan bagaimana kompetensi guru di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional terhadap hasil belajar siswa dimana keempat kompetensi tersebut diperoleh dari angket yang diolah menjadi angka dan diproses menjadi data statistik. Sedangkan hasil belajar dilihat pada seberapa tingkat penguasaan siswa dalam memahami pelajaran dari aspek pengetahuan. Hal tersebut diperoleh dari nilai ulangan harian siswa.

Terkait dengan hal tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan kuantitatif ini adalah penelitian yang dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data,

penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.⁴⁷Jenis penelitian di atas juga termasuk penelitian korelasional, Suharsimi mengemukakan dalam bukunya, “Penelitian korelasional adalah penelitian yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu”.⁴⁸

C. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui Variabel bebas (X), terhadap Variabel terikat (Y). Variabel bebas pada penelitian ini adalah kompetensi guru (X). Dan variabel terikat penelitian ini adalah terhadap hasil belajar (Y). Judul penelitian ini adalah Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ips di Mts Raudlatul hasanaiyah Probolinggo.

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.⁴⁹ Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm 12

⁴⁸ Ibid hlm

⁴⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.61

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*.⁵⁰ Dalam penelitian ini yang termasuk variabel bebas adalah Kompetensi Guru (X_1)

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang termasuk variabel terikat adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

D. Subyek Penelitian

Populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dilakukan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. populasi di sini adalah siswa MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

2. Sampel

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil yang diteliti.”⁵¹ Lebih lanjut beliau mengemukakan

⁵⁰Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.61

⁵¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm 131

bahwa apabila subyek penelitian kurang dari 100, maka lebih baik di ambil semua. Dalam hal ini sampel yang diambil adalah kelas VIII MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo yang berjumlah 20 orang. Dikarenakan sampel kurang dari 100 orang maka diambil semua.

Dalam penentuan sampel dilakukan berdasarkan cara sampling random atau sampel acak yaitu dalam pengambilan sampelnya, peneliti“mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua objek dianggap sama untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel.⁵²

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

NO	KELAS	BANYAK SISWA
1	VIII A	10
2	VIII B	10

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah informasi yang diperoleh dari tempat-tempat yang bersangkutan dalam penelitian. Sumber data ini dapat diperoleh dari mana saja sesuai dengan penelitian yang diangkat oleh peneliti. Sumber

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm 131

data merujuk ^{pada} dari mana data penelitian itu diperoleh, data dapat berasal dari orang atau bukan orang.⁵³

1. Data Primer

Data primer, yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pada penelitian ini data primer meliputi data hasil penyebaran kuesioner kepada responden.

2. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui pihak lain, atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip yang dipublikasikan atau tidak. Data sekunder ini diambil untuk mengetahui nilai para siswa dengan melihat catatan nilai harian para siswadari guru.

Tabel 3.2 Data dan sumber data penelitian

NO	DATA	SUMBER DATA
1	Hasil Belajar	Catatan Nilai dari Guru
2	Kompetensi Guru	Siswa (Responden)

⁵³ Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang. (IKIP Malang: 2008). hlm. 41

F. Instrument Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan agar lebih mudah dan hasilnya lebih akurat. Sesuai dengan judul penelitian ini, maka ada variabel independen yaitu pengaruh kompetensi guru (X) terhadap variabel dependen yaitu hasil belajar (Y).

Instrumen yang dikembangkan berdasarkan indikator-indikator penelitian benar-benar menggali sejumlah data yang akan diperoleh. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, angket (*kuesioner*) dan Observasi.

1. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang yang tertulis.⁵⁴ Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang sekolah, jumlah siswa, dan data data siswa

2. Angket (*kuesioner*)

Menurut Sugiyono, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁵

3. Observasi

⁵⁴Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 135

⁵⁵Sugiyono. Op.,Cit. hlm. 199

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh gambaran awal dalam lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengetahui informasi atau keadaan guru dalam proses pengajarannya.

Dalam menerapkan angket pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁵⁶ Penggunaan skala *Likert*, variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi beberapa indikator variabel yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Dengan penggunaan angket, diharapkan akan memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan atau pernyataan, karena responden hanya akan menjawab menggunakan *checklist* () pada kolom yang disediakan. Untuk keperluan analisis kuantitatif dan agar responden dapat memilih lebih teliti, maka peneliti memberi kriteria pada jawaban yang dipilih melalui skala *Likert*, yakni:

SS / SL	: Sangat Setuju / Selalu	: dengan skor 5
S / SR	: Setuju / Sering	: dengan skor 4
R / KD	: Ragu-ragu / Kadang-kadang	: dengan skor 3
TS / P	: Tidak Setuju / Pernah	: dengan skor 2
STS / TP	: Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah	: dengan skor 1

Setelah menentukan bobot nilai setiap pernyataan, maka dijabarkan kisi-kisi instrumen seperti pada tabel berikut:

⁵⁶Sugiyono. Op., Cit. hlm. 199

Tabel 3.3 Variabel dan Sub Variabel

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala
Kompetensi guru (UU Guru dan Dosen No.14/2005 dan peraturan pemerintah No 19/2005)	Kompetensi pedagogik	Memahami siswa	1,2
		Pembelajaran yang mendidik dan dialogis	3,4
		Evaluasi hasil pembelajaran	5,6
		Pengembangan siswa	7,8
	Kompetensi kepribadian	Mantab stabil dan dewasa	9,10
		Disiplin, arif dan berwibawa	11, 12
		Menjadi teladan bagi siswanya	13, 14

		Berakhlak mulia	15, 16
	Kompetensi Sosial	Berkomunikasi dengan baik pada siswa dan lingkungan sekolah	17, 18
		Berkomunikasi secara empatik dan santun dengan masyarakat luas	19, 20
		Bersikap inklusif dan obyektif	21, 22
	Kompetensi Profesional	Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang sesuai	23, 24
		Mampu menggunakan	25, 26

		teknologi (TIK) dengan fungsional	
		Menilai hasil program pembelajaran	27, 28

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data sesuai dengan masalah, tujuan dan variabel penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun instrumen dan menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah instrumen valid dan reliabel maka peneliti siap melaksanakan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- 1) Menyebar kuesioner yang berisi pertanyaan atau pernyataan sesuai dengan pokok yang diteliti oleh siswa Mts Raudlatul Hasaniyah
- 2) Setelah kuesioner diisi oleh responden, kuesioner dikumpulkan.
- 3) Menganalisis data tersebut dan menyimpulkan hasil yang telah diperoleh

H. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid.⁵⁷ Validitas diperlukan untuk mengukur apakah instrumen yang kita susun sudah benar-benar mengukur variabel yang akan diukur.

Instrumen dikatakan valid apabila probabilitasnya (p) pada masing-masing pertanyaan kurang dari 0,05. Kriteria validitas data menurut Arikunto dapat dilihat dari tabel berikut.⁵⁸

Tabel 3.4 Kriteria Validitas Data Menurut Arikunto

Nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Cukup
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Teknik yang digunakan dalam uji validitas adalah teknik korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yang dikemukakan Arikunto adalah sebagai berikut:⁵⁹

⁵⁷Sugiyono. Op.,Cit. hlm. 173

⁵⁸Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) hlm. 193

⁵⁹Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006) hlm. 170

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor tiap butir dengan skor total

N = Banyaknya Sampel

X = Skor tiap butir

Y = Skor seluruh butir

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁰

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika lebih dari atau sama dengan 0,6. artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal. Berikut klasifikasi reliabilitas adalah sebagai berikut

⁶⁰Sugiyono. Op.,. Cit. hlm. 173

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas

Reliabilitas	Klasifikasi
0,9 < rh 1	Sangat tinggi
0,7 < rh 0,9	Tinggi
0,4 < rh 0,7	Cukup
0,2 < rh 0,4	Rendah
0,0 < rh 0,2	Sangat Rendah

Untuk mengukur reliabilitas instrumen maka digunakan rumus Alpha.

Adapun rumus alpha adalah sebagai berikut:⁶¹

$$R_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\Sigma \delta_b^2}{\delta_t^2} \right)$$

Keterangan:

R_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\Sigma \delta_b^2$ = Jumlah varians butir

δ_t^2 = Varians total

I. Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial dan simultan.. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

⁶¹Suharsimi arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006) hlm. 173

1. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penskoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Rumus yang digunakan untuk menghitung panjang kelas interval adalah sebagai berikut:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{Banyak kelas interval}} + 1$$

Setelah menentukan panjang interval total nilai tiap item dimasukkan ke dalam tiap interval, sehingga dapat difrekuensikan tiap klasifikasi. Dari frekuensi tersebut, skor yang didapat kemudian dihitung dengan tingkat persentasenya untuk selanjutnya dikualifikasi. Untuk menentukan besarnya persentase digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi (banyaknya responden yang menjawab)

N = Jumlah responden

2. Asumsi Klasik

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Untuk menghindari

nilai pengukuran yang bias dari persamaan regresi linier berganda, maka terlebih dahulu dilakukan persyaratan linier berganda atau yang disebut dengan asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Multikolinearitas

Ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

c. Uji heterokedastilitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Jenis analisis ini digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dan untuk melengkapi analisis sejauh mana variabel bebas mempengaruhi

variabel terikat. Dengan teknik ini dapat diketahui hubungan bersama-sama (simultan) maupun sendiri-sendiri (parsial) antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Persamaan analisis regresi linier berganda:

$$Y = a + {}_1X_1 + {}_2X_2 + \mu$$

Keterangan :

Y	= Variabel terikat (kinerja guru)
a	= Bilangan konstanta
X ₁	= Variabel bebas kesejahteraan
X ₂	= Variabel bebas kompetensi pedagogik guru
_{1.. 2}	= Koefisien regresi
μ	= Error

4. Uji Koefisien determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) bertujuan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk menjelaskan variabilitas variabel terikatnya. Nilai R Square berada antara 0 dan 1, jika R Square mendekati 1 menjelaskan variabilitas variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square semakin mendekati 0 artinya kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Fungsi dilakukannya uji t adalah untuk melihat signifikansi dari pengaruh independen secara individu terhadap variabel dependen

dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.⁶² Uji t dapat dilakukan dengan rumus:⁶³

$$t_{hitung} = \frac{b_i - \beta_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

- b_i = nilai koefisien regresi
 β_i = nilai koefisien regresi untuk populasi
 S_{b_i} = kesalahan baku koefisien regresi

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan, yaitu dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikansi tertentu dan derajat kebebasan (df) = $n-k$.

Setelah dilakukan analisa data maka langkah selanjutnya adalah membandingkan signifikansinya dengan taraf signifikan 0,05. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis nol (H_0) atau hipotesis alternatif (H_a) tersebut ditolak atau diterima. Kriterianya sebagai berikut:

- 1) Nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.
- 2) Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

⁶²Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. (Semarang: badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2007) hlm. 55

⁶³Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Atau dengan melihat signifikansi t, yaitu:

- a) Signifikansi t $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.
- b) Signifikansi t $\leq 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

b. Uji Simultan (Uji F)

Peneliti melakukan uji F guna mengetahui hubungan simultan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Rumus yang dapat digunakan yaitu:⁶⁴

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2)(n - K - 1)}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi linier berganda

n : banyaknya data

K : banyaknya variabel bebas

F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

F didasarkan pada derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebagai berikut:

Derajat pembilang (df_1) = $k - 1$

Derajat penyebut (df_2) = $n - k$

Kriteria dalam penerimaan dan penolakan hipotesis dalam uji F adalah:

⁶⁴Gujarat. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 200

1) Nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.

2) Nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Atau dengan melihat signifikansi f , yaitu:

1) Signifikansi $F > 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

2) Signifikansi $F < 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dokumentasi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo, maka dapat digambarkan secara umum mengenai MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo adalah sebagai berikut:

A. Deskripsi Variabel Penelitian

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

Nama Madrasah	: MTs. Raudlatul Hasaniyah
No. Statistik Madrasah	: 121235740008
Akreditasi Madrasah	: "A"
Alamat Lengkap Madrasah	: Jl. KH. Abd. Hamid Gg.Pesantren No.35A
Desa /Kecamatan	: Jrebeng Lor / Kedopok
Kota	: Probolinggo
Propinsi	: Jawa Timur
No. Tlp	: (0335) 429 652
NPWP Madrasah	: 02.266.129.2-625.002
Nama Kepala Madrasah	: M Izzul Islam,S.Ag.SH
No. Tlp/Hp	: 0335 427687 - 081358077922
Nama Yayasan	: Pendidikan PONPES Raudlatul Hasaniyah

Alamat Yayasan : Jl. Abd.Hamid Gg. Pesantren No
35A
No. Tlp Yayasan : (0335) 425522
No. Akte Pendirian Yayasan : 065 tanggal 26 Januari 1985
Luas Bangunan : 745 M²
Luas Tanah : 1172 M²

2. Sejarah sekolah

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Raudlatul Hasaniyah Probolinggo tidak dapat dipisahkan dengan berdirinya Pondok Pesantren Raudlatul Hasaniyah Probolinggo. Pesantren Raudlatul Hasaniyah di Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok Kota Probolinggo, Jawa Timur, didirikan pada tahun 1971 silam atas restu dan dukungan pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong, Kecamatan Pajajaran, Kabupaten Probolinggo, Jawa Timur, yang di asuh KH. Hasan Saifoul Ridzall.

Pesantren yang berlokasi di Jalan Abd. Hamid Gang Pesantren No. 35 A Kota Probolinggo ini kini memiliki 700 santri. Pesantren yang awalnya mushalla ini, hingga kini masih diasuh pendirinya, yakni KH. Romli Bakir. Sejalan dengan perkembangan jaman, sang pendiri kemudian mengembangkan sebuah lembaga pendidikan formal, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan MA, selain pendidikan diniyah.

Saat ini, posisi pondok yang diberi nama oleh KH. Hasan Saifoul ridzall, guru KH. Romli Bakir, berada di tengah-tengah padat pemukiman. Tepatnya di perbatasan Kelurahan Jrebeng Lor dengan Kelurahan Kebonsari Kulon atau selatan masjid yang dikenal dengan nama Masjid Pak Gatot. Cikal bakal pondok yang awalnya memiliki tiga santri itu, merupakan rumah Sayyaroh, istri KH. Romli Bakir.

Pengasuh sekaligus pemilik Pesantren Raudlatul Hasaniyah KH. Romli Bakir menceritakan pesantren yang kini memiliki ruang belajar bertingkat ini, didirikan sekitar tahun 1971. Yakni, setelah Ky. Romli Bakir kelahiran Madura ini menikah dengan Hj. Sayyaroh, warga Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Kedopok. Keduanya merupakan alumni pesantren Zaha Genggong yang dijodohkan oleh KH. Hasan Saifoul Ridzall.

Tidak lama kemudian, KH. Romli Bakir di halaman rumah mertuanya membangun sebuah Mushalla. Dengan tekunnya beliau mengajar ngaji tiga santrinya di mushalla tersebut. “Dulu, warga disini pengetahuan agamanya kurang. Rata-rata masyarakat kegiatannya negatif. Seperti berjudi dan sabung ayam. Tidak ada sisi positif di kawasan ini.

Selain dukungan gurunya, KH. Hasan Saifoul Ridzall, ky. Romli bersemangat mendirikan pondok atas dorongan warga sekitar. Dari tiga santri setianya, setelah dua tahun berjalan santrinya bertambah menjadi 30 santri dan santriwati.

Atas petunjuk beliau (KH. Hasan Saifoul Ridzall) saya mendirikan lembaga keagamaan. Awalnya, madrasah ibtidaiyah dan pendidikan non formal,” terang Ky. Romli tersebut.

Ky. yang pernah menduduki jabatan ketua MUI Kota Probolinggo ini menuturkan, tahun 1980 hingga 1990 pesantren ini berkembang pesat. Dari sisi kuantitas, jumlah santrinya mencapai 200 orang. Karenanya tahun 1990, ia mendirikan Madrasah Tsanawiyah atau setara dengan SMP yang memiliki 220 santriawan dan santriwati. Saat itu saya juga mendirikan sekolah umum. Sebagai penyeimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Untuk mengikuti perkembangan zaman, supaya santri juga tidak ketinggalan zaman.

Mts Raudlatul Hasaniyah kota Probolinggo ini berdiri pada tanggal 26 januari tahun 1985. Mts Raudlatul Hasaniyah ini terletak di Jl. KH. Abd. Hamid Gg.Pesantren No.35A, Desa Jrebeng lor, Kecamatan Kedupok Kota Probolinggo. Dalam rangka menghadapi perkembangan zaman yang semakin mengglobal. MTs Raudlatul Hasaniyah bekerja sama dengan Pesantren Raudlatul Hasaniyah dibawah asuhan KH. Romli Bakir Kelurahan Jrebeng Lor Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo yang dibawah naungan Lembaga Pendidikan Pendidikan Ma'arif sesuai dengan fungsinya, berusaha mensukseskan Program Wajib Belajar 9 tahun yang berciri khas Islam Salawi untuk menyiapkan generasi penerus yang menguasai IPTEK dan IMTAQ secara seimbang, sehingga diharapkan

mampu mewujudkan tingkat efisiensi dan efektifitas dalam berbagai aspek kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan pembelajaran.

MTs raudlatul Hasaniyah Probolinggo juga dipersiapkan sebagai sekolah yang mengedepankan dan mewajibkan para siswanya menghafal Al-Qur'an, dan menyelaraskan kebutuhan akan kepentingan dunia dan akhirat dan mengembangkan kepekaan emosi dan intelegensial yang baik (EQ dan IQ) dan penguasaan ruhiyah vertical atau Spritual Quotient (SQ) terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran yang berimbang dan bermutu, sehingga diharapkan akan mampu menghasilkan output yang bermutu secara akademik, karakteristik, spritualistik dan mampu mengantarkan alumniya pada kemajuan di masa yang mendatang yang bertumpu pada tiga (3) konsep tersebut.

Atas dasar pemikiran tersebut, Mts Raudlatul Hasaniyah Probolinggo dipersiapkan sebagai *Pendidikan Terpadu Bernuansa Islami* dengan penyediaan berbagai fasilitas dan melengkapi komponen pendidikan, yang meliputi: sarana dan prasana fisik yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang mapan dan fasilitas pembelajaran lainnya, dana anggaran operasional kegiatan kegiatan sekolah, merekrut tenaga pendidik dan kependidikan dan peserta didik sebagai persaratan keberlangsungan aktivitas sekolah dengan diiringi sebuah harapan terwujudnya Mts Raudlatul Hasaniyah sebagai sekolah unggulan dan mendapat respon positif dari masyarakat kota Probolinggo dan sekitarnya.

3. Visi

Bertekad menjadikan sekolah ,berprestasi, disiplin, plopur dalam IMTAQ dan IPTEK Teladan dalam bersikap dan bertindak (Akhlaqul Karimah).

4. Misi

- 1) Mewujudkan peningkatan kualitas tamatan
- 2) Mewujudkan generasi beriman dan bertaqwa,mandiri serta memiliki sikap gotong royong.
- 3) Membentuk generasi yang cerdas, terampil , kreatif, dan berdedikasi.
- 4) Menciptakan keselarasan keseimbangan emosi dan intelektual dan mewujudkan situasi terhadap terwujudnya tujuan pendidikan nasional

B. Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Realibilitas

a. Uji Validitas

Dalam uji validitas suatu angket dikatakan valid (sah) apabila pertanyaan/pernyataan yang ada didalamnya mampu mengungkapkan apa yang akan diukur dalam angket tersebut. Kemudian angket dikatakan Reliabel (handal) apabila jawaban setiap responden terhadap pertanyaan/pernyataan dalam angket bersifat konsisten atau stabil dari waktu kewaktu.

Pada tahap ini sebelum angket disebar di Mts Raudlatul Hasaniyah angket terlebih dahulu diuji untuk mengetahui apakah angket tersebut layak dipergunakan atau tidak. Sedangkan untuk uji kali ini berlokasi di Mts Raudlatul Hasaniyah, peneliti memilih responden yang memiliki karakteristik yang relatif sama, dalam hal naungan kelembagaan sama-sama dibawah naungan Kementrian Agama. Jumlah responden yang akan diteliti, yakni, sebanyak 31 responden. Berikut adalah deskripsi dari hasil uji validitas dan Reliabilitas sebagai berikut:

1) Variabel Kompetensi guru

Tabel 4.1

Uji Validitas pertanyaan

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0,-154	0,355	Valid
2	0,435	0,355	Tidak Valid
3	0,563	0,355	Valid
4	0,608	0,355	Valid
5	0,478	0,355	Valid
6	0,517	0,355	Valid
7	0,446	0,355	Valid
8	0,185	0,355	Tidak Valid
9	0,555	0,355	Valid
10	0,536	0,355	Valid

11	0,460	0,355	Valid
12	0,535	0,355	Valid
13	0,580	0,355	Valid
14	0,205	0,355	Valid
15	0,576	0,355	Valid
16	0,387	0,355	Valid
17	0,736	0,355	Valid
18	0,496	0,355	Valid
19	0,416	0,355	Valid
20	0,427	0,355	Valid
21	0,656	0,355	Valid
22	0,518	0,355	Valid
23	0,669	0,355	Valid
24	0,410	0,355	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 24 item soal yang telah di uji cobakan pada siswa Mts Raudlatul Hasaniyah, dan hasil 2 soal tidak valid di karenakan kofisien korelasi $<0,355$, sehingga yang lain valid karena $>0,355$. Di karenakan setiap indikator mempunyai dua pertanyaan-peertanyaan, maka ke 2 soal yang tidak valid di buang. Demikian angket tersebut layak untuk di buat penelitian.

2) Variabel hasil belajar siswa

Tabel 4.2 hasil Belajar**Uji Validitas Instrumen pertanyaan**

No.	R hitung	R tabel	Keterangan
1	0.201	0.230	Valid
2	0.402	0.420	Tidak Valid
3	0.465	0.430	Valid
4	0.604	0.324	Tidak Valid
5	0.747	0.302	Valid
6	0.304	0.401	Valid
7	0.405	0.405	Valid
8	0.407	0.344	Valid
9	0.344	0.305	Valid
10	0.205	0.407	Tidak Valid
11	0.303	0.404	Valid
12	0.305	0.345	Tidak Valid
13	0.203	0.302	Valid

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 13 item soal yang telah di uji cobakan pada siswa Mts Raudlatul Hasaniyah, dan hasil 4 soal tidak valid di karenakan kofisien korelasi $<0,355$, sehingga yang lain valid karena $>0,355$. Di karenakan setiap indikator mempunyai dua pertanyaan-peertanyaan, maka ke 2 soal yang tidak valid di buang. Demikian angket tersebut layak untuk di buat penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Pengambilan keputusan apakah suatu item reliabel jika lebih dari atau sama dengan 0,6. artinya intersep atau konstanta yaitu angka yang memiliki nilai tetap. *Intersep* atau konstanta yang disimbolkan dengan merupakan titik potong antara persamaan garis regresi dengan sumbu vertikal.

Tabel 4.3

Uji Reliabilitas kompetensi guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,827	15

Tabel 4.4

Uji reliablilitas Hasil belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,603	4

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa variabel X nilai koefisien Alpha Cronbach X sebesar 0,827 dan Y1 sebesar 0,603 dan

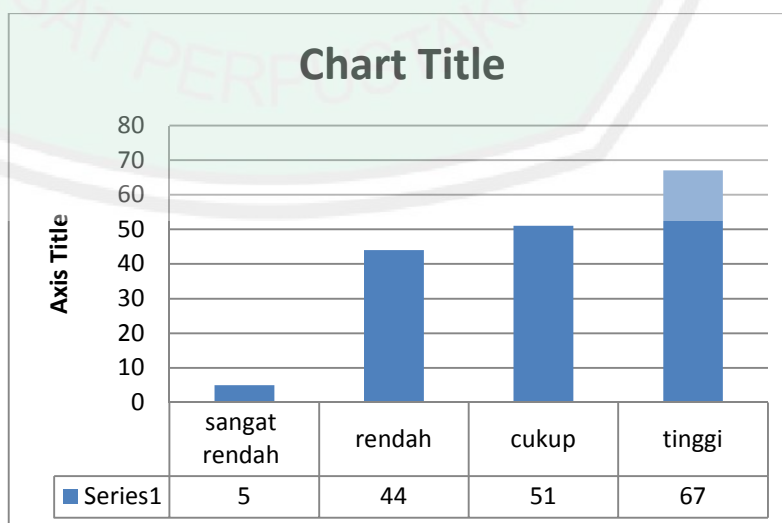
masing-masing variabel lebih besar dari 0,6 sehingga dapat dikatakan variabel dan instrumen pertanyaan yang digunakan peneliti sudah Reliabel.

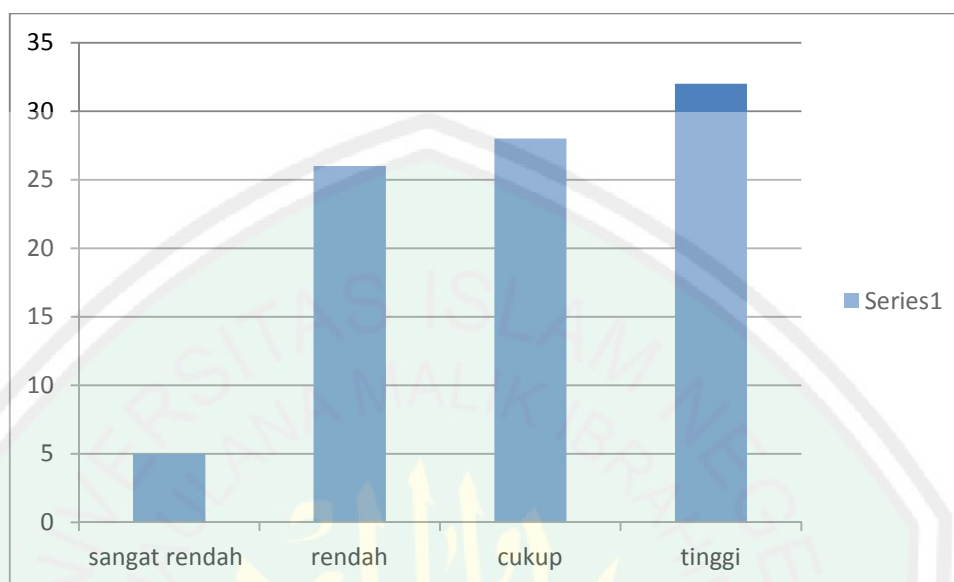
2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian ini menggunakan data jenis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka dan dianalisis dengan teknik statistik. Data tersebut diperoleh dari hasil penyekoran kuesioner atas jawaban yang diberikan responden. Untuk menentukan klasifikasi kondisi tiap-tiap variabel terlebih dahulu ditentukan perhitungan panjang kelas interval. Berikut akan dijelaskan melalui gambar.

Gambar diagram kompetensi guru 4.1



Gambar diagram hasil belajar 4.2

C. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas, karena jika hal tersebut terjadi maka variabel-variabel tersebut tidak orthogonal atau terjadi kemiripan. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas bernilai nol. Sedangkan untuk mengetahui gejala tersebut dapat dideteksi dari VIF (*Variance Inflation Factor*) melalui program SPSS. Nilai umum yang digunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai toleransi $> 0,10$ dan $VIF < 10,0$ maka tidak terjadi multikolinieritas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Gambar tabel4.5 : Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,724	3,038		12,089	,000		
	kompetensi x	-,156	,059	-,531	-2,657	,016	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil y

Hasil uji coba multikolinieritas sebagaimana dalam tabel diatas, maka aka terlihat VIF untuk variabel (X1) adalah 1.000 dan besar nilai ini tolerance sebesar 0,995 Hasil uji tersebut mengindikasikan bahwa nilai VIF mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Demikian pula dengan nilai tolerance yang mendekati 1 untuk semua variabel bebas. Maka model regresi dalam penelitian tidak terdapat problem multikolinieritas antar variabel bebas dan layak digunakan sebagai model regresi.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel pengganggu dalam masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini uji autokorelasi menggunakan tes Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut:

$dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+)

$dL < dW < dU$, tidak dapat disimpulkan

$dU < dW < 4-dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.

$4-dU < dW < 4-dL$, tidak dapat disimpulkan

$dW > 4-dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-)

Dengan jumlah sampel $n = 36$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independent $k = 2$, maka di dapat nilai kritis $dL = 0,353$ dan $dU = 1,587$. Hasil pengujian uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan spss 21.0 dengan hasil sebagai berikut:

Gambar Tabel 4.6: hasil uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,242	1,471	1,976

a. Predictors: (Constant), kompetensi

b. Dependent Variable: hasil

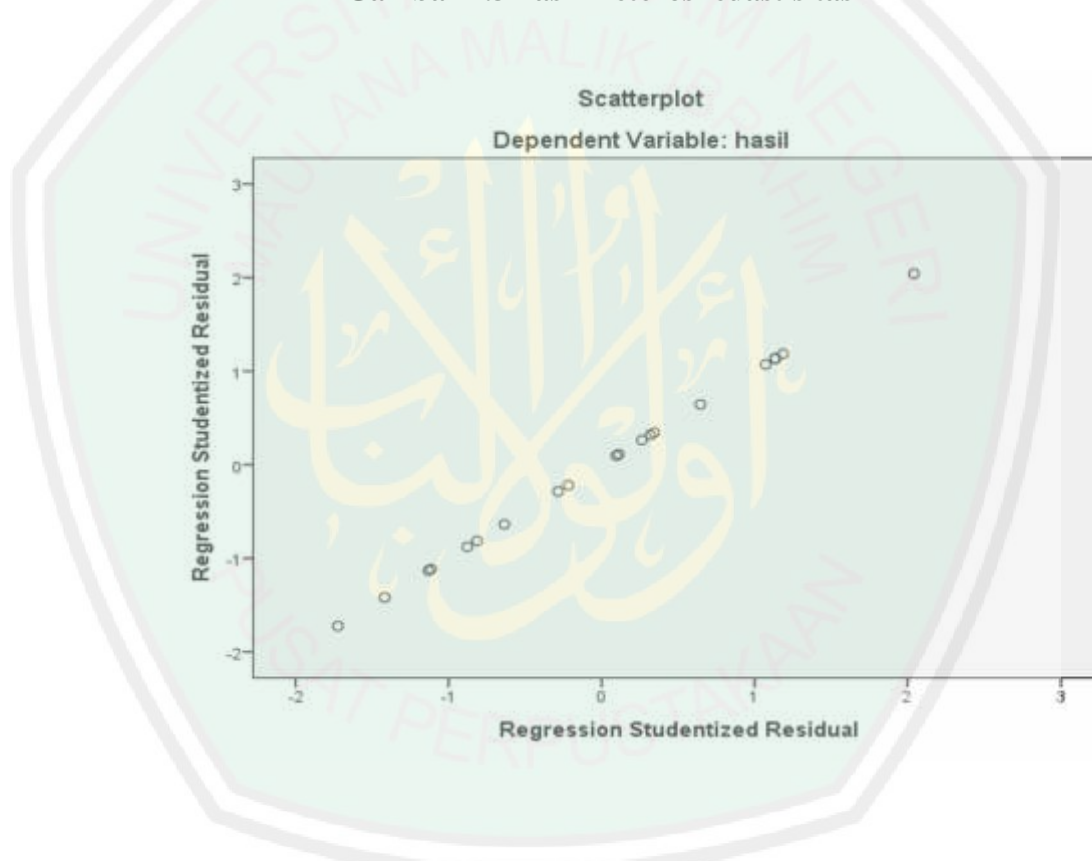
Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin watson sebesar 1.976. Sehingga nilai DW berada diantara $dU (1,587) < DW (2,284) < 4-dU (4- 1,587 = 2,413)$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya variabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh variabel pengganggu.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui dalam model regresi ketidaksamaan *variance residual* dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dasar analisis dalam Ghozali :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik melebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4.3 hasil Heteroskedastisitas



Dari hasil grafik plots yang diolah SPSS 21 *For Windows* didapati titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak heteroskedastisitas dalam model regresi ini sehingga model layak dipakai.

4) Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dilakukan. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah dengan menggunakan uji Kolmogrov Smirnov. Ketentuannya adalah jika nilai signifikansi dari uji Kolmogrov Smirnov dari 0,05 maka terdistribusi normal dan jika sebaliknya maka terdistribusi tidak normal

Tabel 4.7 uji normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Kompetensi	hasil
N	20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,50
	Std. Deviation	5,754
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,096
Test Statistic	,133	,161
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	,188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

D. Uji Koefisien Determinasi (Nilai R Square)

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas yang digunakan dalam model regresi untuk

menjelaskan variabel terikatnya. Nilai R Square berada diantara 0 dan 1, apabila R Square mendekati 1 berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya semakin kuat, sedangkan R Square makin mendekati 0 berarti kemampuan untuk menjelaskan tersebut lemah.

Tabel 4.8

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	0,862
R Square	0,742
<i>Ajusted R Square</i>	0,723

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan perhitungan pada tabel diatas terdapat nilai R sebesar 0,862 dan nilai R Square sebesar 0,742. Hasil tersebut menunjukkan bahwa prosentase yang menyumbangkan pengaruh X (kompetensi guru) , terhadap Y (hasil belajar) hanya mempunyai pengaruh 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

E. Uji Hipotesis

Terdapat dua uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu uji t dan F dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear sederhana berfungsi untuk mengetahui pengaruh baik secara simultan dan parsial antara variabel bebas dan terikat. Berikut merupakan hasil perhitungan dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS 21 *For windows*.

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial yaitu uji statistika secara individu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan terikat. Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan variabel independen yang terdiri dari kompetensi guru (X), apakah berpengaruh terhadap variabel dependen hasil belajar (Y) di MTs Raudlatul Hasaniyah

1) Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar

(a) H_0 : (X_1) tidak berpengaruh terhadap (Y)

H_a : (X_1) berpengaruh terhadap (Y)

(b) Nilai T_{tabel} : $t = n - k$

$$= 36 - 3$$

$$= 33$$

$$= 2,042$$

(c) Kriteria penilaian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$

(d) Nilai $(X_1) = 2,280$ dengan nilai signifikan = 0,029

(e) Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H_0 ditolak jika $T_{hitung} < -2,042$ atau $T_{hitung} > 2,042$

H_0 diterima jika $-2,042 < T_{hitung} < 2,042$

(f) Kesimpulan $t_{hitung}(2,280) > t_{tabel}(2,042)$ dan nilai signifikan $0,029 < 0,050$. Dari hasil analisis diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar di MTs Raudlatul Hasaniyah. Kontribusi variabel kompetensi guru terhadap hasil belajar adalah $(2,280)^2 \times 100\% = 5,2\%$.

Gambar Tabel: 4.9 Data Uji T (Parsial) Kompetensi Guru

Hipotesis	Variabel	T hitung	Sig.	T tabel
Terdapat pengaruh antara variabel x terhadap y	(X1)	2,656	0,010	1,675

Dari hasil pengujian hipotesis diatas menggunakan uji parsial (Ujit) diperoleh t hitung sebesar 2.656 dengan nilai signifikansinya 0,010. Hal ini sesuai dengan kriteria pengujian menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel yakni $2.656 > 1.675$ dengan tingkat signifikansinya $0,010 < 0,05$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial (individual) hipotesis H_a berbunyi “Ada pengaruh yang positif signifikan kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTS Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.” Diterima.

2. Uji (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variabel kompetensi guru(X) terhadap hasil belajar (Y). Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi F pada tingkat signifikansi 0,05.

a. Hipotesis dalam pengujian adalah :

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara dan kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara dan kompetensi kepribadian terhadap hasil belajar siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kompetensi sosial terhadap hasil belajar

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara dan kompetensi sosial terhadap hasil belajar siswa

Ho: Tidak terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara kompetensi profesional terhadap hasil belajar

Ha: Terdapat pengaruh secara simultan signifikan antara dan kompetensi profesional terhadap hasil belajar siswa

b. Nilai Ftabel: $= (: df1 : df2)$
 $= (: k-1 : n-k)$
 $= (0,05 : 3-1 : 36-3)$
 $= (0,05 : 2 : 33)$
 $= 3,28$

c. Kriteria pengujian

Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ dan Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$.

d. Nilai Fhitung (5.092) dan nilai signifikannya 0,012

e. Penentuan kriteria penerimaan dan penolakan



H0 ditolak jika $F_{hitung} < -3,28$ atau $F_{hitung} > 3,28$

H0 diterima jika $-3,28 \leq F_{hitung} \leq 3,28$

f. Kesimpulan

$F_{hitung}(5.092) > F_{tabel}(3,28)$ dan nilai signifikannya $0,012 < 0,05$. Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak atau Ha diterima. Hal ini menunjukkan secara simultan ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di Mts Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

Tabel 4.10**Hasil Uji F**

F hitung	37.479
F table	2.546
Signifikan F	0,000

Sumber: data diolah (2017)

Berdasarkan perbandingan nilai F hitung dan F tabel, maka hipotesis diterima. Artinya kompetensi guru secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa .

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Mts Raudlatul Hasaniyah Probolinggo yang beralamatkan Jl. KH. Abd. Hamid Gg.Pesantren No.35AKecamatan Jrebeng Lor/Kedopok, Kota Probolinggo, pada tanggal 18 Juli 2017. Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran angket kepada siswa dengan jumlah responden 20 siswa.

Pada sub bab pembahasan ini akan dibahas mengenai hal yang berkaitan dengan jawaban hipotesis penelitian, dalam penelitian ini akan menggunakan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a). Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Sementara Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Maka dari itu akan dipaparkan mengenai hasil pengujian hipotesis. Hasil penyajian hipotesis tersebut dijelaskan sebagai berikut:

A. Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

Dapat dilihat dari koefisien regresi pada variabel X (kompetensi guru) di dapat angka 0,615, dapat diartikan bahwasannya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil Belajar siswa sebesar 0,615 pada setiap kenaikan satu-satuan variabel X. Sedangkan uji keberartian koefisien regresi linear berganda

untuk variabel kompetensi guru diperoleh t hitung $>$ t tabel yakni $(2,280) >$ $(2,029)$ dengan tingkat signifikansi $0,029 < 0,050$. Dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat diartikan terdapat pengaruh positif yang signifikan antara kesejahteraan sosial terhadap kompetensi guru di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo.

Berdasarkan hasil angket yang disebarakan peneliti kepada siswa dapat diketahui bahwa sebanyak 10 responden 40,4% berpendapat bahwa kompetensi guru di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo bagus, 7 responden 54,4% berpendapat bahwa kompetensi guru cukup, 3 responden 5,3% berpendapat bahwa kompetensi guru rendah, 0 responden 0% berpendapat bahwa kompetensi pedagogik guru sangat rendah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru mata pelajaran IPS tergolong cukup.

Dari hasil analisis deskriptif terhadap angket yang telah diberikan kepada siswa mengenai kompetensi guru menunjukkan bahwa semakin bagus kompetensi guru, maka semakin bagus hasil belajar siswa, sebaliknya semakin rendah kompetensi guru, maka semakin rendah pula hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan karena guru sebagai tenaga pendidik dan siswa merupakan dua komponen aktif yang tidak dapat di pisahkan. Selain itu, sebagai tenaga pendidik haruslah selalu bersemangat dalam mendidik anak didiknya. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar bagi siswanya demi meningkatkan mutu pendidikan serta mencerdaskan kehidupan bangsa, tidak lepas dari peranan guru untuk membentuk sumber

daya manusia seutuhnya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Pendidikan yang bermutu dan berkualitas ditentukan oleh tenaga pendidik (Guru). Melalui pendidikan yang berkualitas diharapkan tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Guru adalah sebuah profesi, yakni sebuah pekerjaan yang harus dikerjakan dengan kualifikasi keahlian tertentu, memiliki kemahiran, kecakapan dan memenuhi standart mutu minimal yang diperoleh dari pendidikan profesi (UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1).⁶⁵ Hal diatas sesuai dengan dalam Standart Kompetensi dan sertifikasi guru dikemukakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standart profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.⁶⁶

Mulyasa dalam bukunya mengatakan bahwa kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap

⁶⁵UU No 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 1

⁶⁶Mulyasa, E., (Enco), *Standart Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007

peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁶⁷

Samana menjelaskan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajibannya memberikan pelayanan pendidikan masyarakat.⁶⁸

Dalam uraian diatas bisa disampaikan bawasannya kompetensi guru merupakan keterampilan guru dalam melaksanakan kewajibannya yang mencakup kemampuan personal, wawasan dalam bidang IPTEK, sosial, dan spiritulnya untuk menghadapi peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Nana Sudjana juga menjelaskan bahwa pembagian kompetensi yang harus dimiliki guru tersebut sebenarnya meliputi tiga aspek , yaitu:

1) Kompetensi bidang kognitif

Kompetensi bidang kognitif berhubungan dengan kompetensi intelektual seperti penguasaan materi, pengetahuan tentang cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan bimbingan dan penyuluhan, dan cara mengevaluasi belajar anak.

2) Kompetensi bidang sikap

⁶⁷Mulyasa, *STANDART KOMPETENSI DAN SERTIFIKASI GURU*, (Bandung: Alfabeta: 2011), hl 49-50

⁶⁸Samana, *ETIKA KEGURUAN*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 2008

Kompetensi bidang sikap berhubungan dengan kesiapan dan ketersediaan guru terhadap berbagai hak yang berkenaan dengan tugas dan profesinya, seperti sikap mencintai pekerjaan dan lainnya.

2) Kompetensi perilaku

Kompetensi berhubungan dengan keterampilan/perilaku guru, seperti keterampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu, (teknologi pendidikan), dan berkomunikasi dengan anak Roestiyah dikutip dalam buku Kompetensi Guru Citra Guru Profesional.⁶⁹

Sedangkan menurut SuryaSeminar Sehari 6 mei 2005. Kompetensi guru tersebut meliputi: Pertama, komponen intelektual, yaitu berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam diri individu yang diperlukan untuk menunjukkan berbagai aspek kinerja sebagai guru. Kedua, kompetensi fisik, yaitu perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk menunjang pelaksanaan tugas sebagai guru dalam berbagai situasi. Ketiga kompetensi pribadi, yaitu perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi meliputi kemampuan-kemampuan dalam memahami diri, mengelola diri, menghargai diri, dan mengendalikan diri. Keempat kompetensi sosial, yaitu perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar dari pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial secara efektif.

⁶⁹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso), 2009

Kompetensi sosial meliputi kemampuan interaktif, dan pemecahan masalah kehidupan sosial. Kelima, kompetensi spiritual, yaitu pemahaman, penghayatan, serta pengalaman kaidah-kaidah keagamaan.⁷⁰

Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru adalah: Pertama, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia. Kedua, mempunyai sifat yang tepat tentang diri sendiri, sekolah, rekan sejawat, dan bidang studi yang dibinanya. Ketiga, menguasai bidang studi yang diajarkan. Keempat, mempunyai keterampilan mengajar. Menurut Nurhala dan Radito dikutip dalam buku *Etika dan Profesi Kependidikan*.

Hal ini sesuai dengan yang telah diungkapkan oleh E Mulyasa bahwa Kompetensi guru merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang yang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning proses*).⁷¹

Sedangkan Usman juga mengatakan bahwa kompetensi adalah suatu hal yang menggambarkan kemampuan seseorang, baik yang kualitatif

⁷⁰Surya, *Seminar Sehari*, 2005

⁷¹E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007), hal 26

maupun yang kuantitatif. Pengertian ini mengandung makna bahwa kompetensi dapat digunakan dalam dua konteks, yaitu pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan yang diamati. Kedua sebagai konsep yang mencakup aspek kognitif, afektif dan perbuatan serta tahap-tahap pelaksanaannya secara utuh.⁷²

Makna penting kompetensi dalam dunia pendidikan didasarkan atas pertimbangan rasional bahwasannya proses pembelajaran merupakan proses yang rumit dan kompleks. Ada beragam aspek yang saling berkaitan dan memengaruhi berhasil atau gagalnya kegiatan pembelajaran. Banyak guru yang telah bertahun-tahun mengajar, tetapi sebenarnya kegiatan yang dilakukannya tidak banyak memberikan aspek perubahan positif dalam kehidupan siswanya. Sebaliknya, ada guru yang relatif baru, namun telah memberikan kontribusi kongkret kearah kemajuan dan perubahan positif dari diri para siswa. Mereka yang mampu memberi “ pencerahan” kepada siswanya dapat dipastikan memiliki kompetensi sebagai seorang guru yang profesional.

Dengan demikian kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan mewujudkan kualitas guru dalam mengajar yang terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru. Artinya guru tidak hanya pintar akan tetapi harus pandai mentransfer ilmunya kepada peserta didik.

⁷² Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, ,(Bandung: Remaja Rosdakarya 2008) hal 4

Selanjutnya kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara kaffah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme.⁷³

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ialah: *pertama* harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Mengajar tidak bisa dilakukan asal-asalan. *Kedua*, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Pengembangan ini mensarkan watak kreatif dari guru. *Ketiga*, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Efektifitas adalah azas yang memungkinkan tercapainya tujuan secara optimal. *Keempat*, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh. Umpan balik yang dilakukan menjadi landasan untuk perbaikan proses pembelajaran secara terus menerus.⁷⁴

Dalam menjalankan tugasnya sehari-hari, setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, disadari atau tidak, akan memilih strategi tertentu agar pelaksanaan pembelajaran yang dilakukannya di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan

⁷³E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2007

⁷⁴Ainun naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil yang jelek. Setiap guru pasti mempersiapkan strategi pembelajaran yang matang dan tepat, karena memang setiap guru merasakan dan menyadari bahwa tugasnya sebagai pendidik atau pengajar adalah tugas mulia, penuh dengan amal kebajikan dan kalimat *thayyibah*, sehingga setiap ucapan dan perilakunya akan diteladani oleh siswanya. Guru adalah profesi orang kaya dengan amal shaleh, penuh dengan ilmu yang bermanfaat, sehingga mereka akan termasuk kedalam golongan orang-orang beruntung karena mempunyai bekal yang banyak jumlahnya untuk berjumpa kelak dengan tubuhnya di kala hisab.

Dalam pembuatan instrumen penelitian sudah merujuk pada teori yang ada yakni kualifikasi guru, pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, penguasaan materi, serta kelengkapan-kelengkapan yang lain yang dibutuhkan pada proses pembelajaran sehingga suasana pembelajaran akan lebih efisien dan hasil belajar juga akan lebih baik.

Mengenai variabel kompetensi guru berdasarkan hasil penelitian dapat dikumpulkan dari responden secara kuantitatif, berarti untuk variabel kompetensi guru yang berkategori sangat tinggi 11% dengan jumlah responden 4, kategori tinggi 50% dengan jumlah responden 18, kategori sedang 36% dengan jumlah 13 responden, kategori rendah 3% dengan jumlah 1 responden dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo termasuk dalam kategori cukup. Dari hasil pengamatan observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas kondisi

kompetensin guru sudah cukup baik meskipun masih terdapat guru yang masih dibawah rata-rata.

Spencer dan Spencer dalam Hamzah B.Uno (2007:63), dalam penelitiannya membagi lima karakteristik kompetensi yaitu sebagai berikut.

1) Motif, yaitu sesuatu yang orang pikirkan dan inginkan yang menyebabkan sesuatu. 2) sifat, yaitu karakteristik fisik tanggapan konsisten terhadap situasi. 3) konsep diri, yaitu sikap nilai, dan image dari seseorang. 4) pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu. 5) ketrampilan, yaitu kemampuan untuk melakukan tugas-tugas yang berkaitan dengan fisik dan mental.⁷⁵

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru yang baik juga memppunyai kepribadian yang baik. Dengan adanya hal tersebut maka di pastikan aka berdampak pada hasil belajar yang memuaskan di karenakan kompetensi guru yang baik.

Berdasarkan PermenDiknas No 18 tahun 2007 menunjukkan bahwasannya pemerintah disini sudah mengatur tentang kewajiban seorang guru yang harus mempunyai kompetensi. Di dalam UU No 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, bahwasannya kompetensi merupakan seperangkat penguasaan kemampuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, fan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

⁷⁵Spencer dan Spencer dalam Hamzah B.Uno (2007:63)

Jadi, dengan adanya peraturan-peraturan yang telah diterapkan oleh pemerintah ini diharapkan motivasi kerja dan kesadaran dari guru meningkat, sehingga berpengaruh pada kompetensi guru yang semakin baik. Kompetensi guru yang baik akan dapat menciptakan efektifitas dan efisiensi pembelajaran serta dapat membentuk disiplin peserta didik, madrasah dan guru sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mohammad Irfan mahasiswa pasca sarjana Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru dengan hasil belajar dalam bidang study AL-Qur’an Hadist di MTs Miftahul Umam” tahun 2011”. Konsisten juga menurut penelitian Siska Rahayuyang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Man II Malang”. Keduanya menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kualitas dari seorang guru. Guru merupakan sosok yang sangat vital dalam dunia pendidikan, begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan menunjukkan bahwa salah satu kunci sukses dalam pendidikan ada ditangan guru.

Disinilah peran penting dari kompetensi guru dalam upaya peningkatan kualitas dari seorang guru, karena guru menjadi ujung tombak pendidikan, ditangan guru, karakter dan ilmu pengetahuan seorang siswa dipertaruhkan. Sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas dari seorang guru. Dengan adanya

kompetensi seorang guru, diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar dari seorang siswa. Peningkatan hasil belajar merupakan hal yang mutlak dilakukan, agar guru dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara profesional.

B. Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo. Hal ini ditunjukkan dengan hasil dari uji F (simultan) yaitu pengujian secara simultan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar.

Dari hasil penelitian terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan signifikansi 0,012 pada tingkat signifikansi 0,05. Jadi variabel dalam penelitian yaitu kompetensi guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa MTs Raudlatul Hasaniyah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa presentase kompetensi guru, terhadap hasil belajar hanya mempunyai pengaruh 23,6%, sedangkan sisanya 76,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil belajar siswa merupakan tolak ukur keberhasilan guru di dalam profesinya sebagai guru. Namun, hasil belajar dari masing-masing siswa berbeda-beda. Dari pemaparan hasil diatas dapat dikatakan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa yaitu sebesar 23,6%.

Dalam pembuatan item instrumen penelitian sudah merujuk pada teori tentang kompetensi guru yang sudah ada. Diantaranya adalah guru tepat waktu dalam mengajar, guru menyampaikan materi pembelajaran secara urut sesuai mulai dari hal yang mudah dipahami, guru memastikan bahwa semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, guru bertingkah laku sopan dalam bicara, berpenampilan, dan adil terhadap semua siswa, Guru terbuka dalam menerima kritik dan saran dari siswa untuk perbaikan pembelajaran. Dari keseluruhan instrumen yang dibuat didapatkan hasil bahwa mayoritas guru sudah memiliki kompetensi yang baik atau tinggi.

Mengenai kompetensi berhasil dikumpulkan dari 20 responden secara kuantitatif, untuk variabel kompetensi guru yang berkategori sangat tinggi 22% dengan jumlah 8 responden, kategori tinggi 61% dengan jumlah 22 responden, kategori sedang 17% dengan jumlah 6 responden, kategori rendah 0% dengan jumlah 0 responden dan kategori sangat rendah 0% dengan jumlah 0 responden. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru di MTs Raudlatul Hasaniyah termasuk dalam kategori tinggi. Dari hasil pengamatan observasi lapangan menunjukkan bahwa mayoritas guru sudah memiliki kompetensi yang baik, hal ini ditunjukkan dengan kedatangan guru yang tepat waktu ke Sekolah ataupun dalam mengajar, meskipun masih ditemui guru yang pulang atau pergi sebelum waktunya selesai.

Untuk mendukung suatu hasil belajar yang baik dibutuhkan kompetensi guru yang baik, sehingga hubungan antar pihak dapat berjalan dengan

harmonis, apabila kompetensi sudah baik maka nantinya akan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan akan berdampak pada hasil belajar akan semakin meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori Dedi Supriyadi yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar, maka salah satu hal yang diperlukan adalah peningkatan kompetensi guru.⁷⁶Seorang guru juga dituntut berinisiatif untuk memunculkan ide-ide baru dalam pelaksanaan tugasnya, hal ini perlu dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga nantinya akan berdampak pada hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mohammad Irfan mahasiswa pasca sarjana Universitas Sebelas Maret, yang berjudul “Pengaruh kompetensi guru dengan hasil belajar dalam bidang study AL-Qur’an Hadist di MTs Miftahul Umam” tahun 2011”. Konsisten juga menurut penelitian Siska Rahayuyang berjudul “Pengaruh kompetensi guru terhadap motivasi belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di Man II Malang”. Keduanya menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru terhadap hasil belajar. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa salah satu faktor yang memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan adalah kualitas dari seorang guru. Guru merupakan sosok yang sangat vital dalam dunia pendidikan, begitu pentingnya peran guru dalam pendidikan

⁷⁶Dedi Supriyadi, 1988, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta: Adicita Kayanusa, 1988, hlm: 221-225

menunjukkan bahwa salah satu kunci sukses dalam pendidikan ada ditangan guru.

Kompetensi guru juga dapat dilihat dari seberapa baik kualitas dari hasil pekerjaan yang dihasilkan. Tingkat keberhasilan suatu guru dapat ditentukan oleh hasil belajar siswa yang bagus. seberapa baik kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam mengelola pembelajaran. Hasil penelitian yang dikemukakan oleh *Bill Poster & Karen R. Seeker* juga berpendapat bahwa kompetensi pedagogik bekerja secara sinergi dengan hasil belajar, guru yang berkompotensi baik memiliki keduanya.⁷⁷

Menurut Sahertian, kompetensi guru yang baik, yaitu: 1) guru dapat melayani pembelajaran secara individual maupun kelompok, 2) mampu memilih dan menggunakan media pembelajaran yang memudahkan siswa untuk belajar, 3) mampu merencanakan dan menyusun persiapan pembelajaran, 4) mengikut sertakan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar, dan 5) guru menempatkan diri sebagai pemimpin yang aktif bagi peserta didik.⁷⁸ Dengan demikian, peningkatan mutu guru ini sangatlah penting sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Idealnya adalah apabila kompetensi guru dari seorang guru itu baik, maka dipastikan

⁷⁷Bill Poster & Karen R. Seeker dalam Rizwan Azhari (2012: 35) dikutip oleh Victy Vidaya Viqraizin, “*Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Se Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta*”, Yogyakarta, Skripsi UNY, 2015, hlm: 35

⁷⁸Sahertian, dikutip oleh I Putu Asiatina, Jurnal Penelitian, “*Determinasi Kompetensi, Motivasi Berprestasi dan Kesejahteraan Guru Terhadap Kinerja Guru Pada SMP Negeri Di Kecamatan Busungbiu*”.

hasil belajar siswa juga akan menjadi baik. Apabila kompetensi guru itu kurang baik, maka hasil belajar siswa juga akan kurang baik juga



BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan masalah penelitian yang telah dirumuskan dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MTs Raudlatul Hasaniyah Probolinggo bisa dikatakan cukup bagus. Hal ini bisa dilihat dari perolehan persentasi diagram batang yang semuanya menempatkan kopetensi guru. Ini berarti kompetensi guru sangat diperlukan khususnya dalam proses pembelajaran, demi tercapainya suasa belajar yang efisien dan hasil belajar yang memuaskan
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan secara keseluruhan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa di MTs Raudlatul Hasaniyah. Hal ini menunjukkan bawasannya kompetensi guru sangat di perlukan dalam proses pembelajaran demi meningkatkan hasil belajar siswa.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan, berikut ini penulis uraikan beberapa saran yang diharapkan bermanfaat dalam rangka meningkatkan kompetensi guru dan hasil belajar.

1. Bagi Guru

Dengan terbuktinya adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa, maka diperlukan guru yang profesional yang mempunyai kualifikasi kompetensi yang baik. Untuk itu perlu adanya upaya peningkatan kualitas seorang pengajar baik secara studi maupun praktek. Untuk menyikapi hal ini hendaknya guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar-seminar pembelajaran yang sekiranya bisa membantu dalam proses pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan bisa meningkatkan hasil belajarnya dengan memotivasi diri sendiri tidak hanya bergantung pada guru sehingga siswa lebih mandiri dan dapat mencapai harapan yang diinginkan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu mengkaji atau melakukan tindak lanjut penelitian yang terkait dengan kompetensi guru dan hasil belajar siswa supaya dapat memberikan sumbangan pemikiran yang lebih baik terutama dalam bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainun naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)
- Benjamin S. Bloom, *KLARIFIKASI HASIL BELAJAR*, (Bandung: Rineka Cipta),
2009
- Cony R. Semiawan, *Pendidikan Anak Berbakat* (Jakarta: Universitas Negeri
Jakarta, 2003)
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah Tentang
Pendidikan*, (Jakarta: 2006)
- Dimiyati Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta:Rinekacipta,2009)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,
(Jakarta:BinaAksara, 1989), hlm 2
- E.Mulyasa, *Standar Komptensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2007)
- Gunawan, *KOMPETENSI GURU*, (Bandung: PT. Rineka Cipta), 2010
- Gujarat. *Pengantar Statistik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hlm. 200
- Hamalik, Oemar *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:
Bumi Aksara, 2006), hlm 36
- Imam Ghozali. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. (Semarang: badan
Penerbit Universitas Diponegoro, 2007) hlm. 55

Janawi. *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional* (Bandung: Alfabeta: 2011).

Hlm 49-50

M. Gagne, *Psikologi Pembelajaran*, (Jakarta. Bumi Aksara), 2008

Mardianto, dkk, (Ed), *Materi Profesi Keguruan Madrasah*, (Medan, FITK), 2013

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algenso), 2009

Peraturan Menteri Nasional RI Nomor 16, *tentang standart Kompetensi Akademik dan Kompetensi guru*, tahun 2007

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.74 tahun 2008 *tentang guru*

Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru dan Dosen (Bandung: Citra Umbara, 2009), hal. 228-230

UU No 20 Th.2003 *Sistem Pendidikan Nasional BAB 1*

Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2008)

Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: 2006)

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm.197

Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan dan praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 71

- Swardi, *Standarisasi Kinerja Guru*, (Jakarta:GP Press, 2010) hl 5
- Samana, *ETIKA KEGURUAN*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 2008
- Undang-undang RI, *TENTANG GURU DAN DOSEN*, 2005
- Undang-undang RI NO.20, *SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL*, 2003
- Wijaya dan Rusman, *ETIKA PROFESI KEGURUAN*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010)
- Spencer dan Spencer dalam Hamzah B.Uno (2007:63)
- Samana, *ETIKA KEGURUAN*, (Bandung: PT. Rosdakarya), 2008
- Surya, *Seminar Sehari*, 2005
- Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir b
- Soedijarto, *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita* (Jakarta: Kompas, 2008), h. 199. 103)
- Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 butir c
- Suchman, *EVALUASI PROGRAM PENDIDIKAN*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara), 2004
- Syaiful Bahri Djamarah *Psikologi Belajar* (Jakarta :Rineka Cipta 2002 hal 145
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: rineka cipta, 2006), hlm 12

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2015) hlm.61

Tafsir, *BENTUK-BENTUK HASIL BELAJAR*, (Jakarta. PT. Bumi Aksara), 2005

Undang-undang RI NO 14, *GURU DAN DOSEN*, 2005

Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang. (IKIP Malang:2008).hlm.41

Wahab, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi*, (semarang: Robar bersama, 2011), hlm13



LAMPIRAN I

**KEMENTERIAN AGAMA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50. Telepon (0341) 552398 Faxmille (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1839/2017 18 Juli 2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala MAN 3 Malang
Di
Malang

Assalammu'alaikum Wr.Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:


Nama : Muhammad Rokip Hidayatullah
NIM : 13130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap -2016/2017
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Lama Penelitian : Juli 2107 sampai dengan september 2017 (3 bulan)

Diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/ instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.
Wassalammu'alaikum Wr.Wb.


Prof. Sulistyono, M.Ag
NIP. 19651117 199403 2 002

Tembusan :
1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip

LAMPIRAN II

**YAYASAN PENDIDIKAN PESANTREN RAUDLATUL HASANIYAH**
MTS. RAUDLATUL HASANIYAH
TERAKREDITASI A - NSM : 121235740008 – NPSN : 20583836
JREBENG LOR – KEDOPOK – KOTA PROBOLINGGO – JAWA TIMUR
Alamat : Jl. KH. Abd. Hamid Gg. Pesantren 35A Telp. (0335) 429652 Probolinggo 67238

SURAT KETERANGAN
NOMOR : MTs.3574/212.008/ SK/ 91 /IX/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **M. IZZUL ISLAM, S.Ag.SH**
NIP : -----
Jabatan : Kepala MTs. Raudlatul Hasaniyah
NSM / NPSN : 121235740008 / 20583836
Alamat : JL. KH. Abdul Hamid Gg. Pesantren No. 35 A Jrebeng
lor Kedopok Kota Probolinggo


Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : **MUHAMMAD ROKIP HIDAYATULLAH**
NIM : 13130038
Program Studi : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Fakultas
Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang Malik Ibrahim
Malang

Telah melakukan penelitian di MTs. Raudlatul Hasaniyah Jrebeng Lor dalam rangka menyusun skripsi dengan judul : **“ Pengaruh Kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa ”** pada tanggal : 13 s/d 22 September 2017

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Probolinggo, 01 September 2018
Kepala
M. IZZUL ISLAM, S.Ag.SH


M. IZZUL ISLAM, S.Ag.SH

LAMPIRAN III

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faxmille (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, Email : fitk@uin_malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Rokip Hidayatullah
NIM : 13130038
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester-Tahun Akademik : Genap -2018/2019
Judul Skripsi : Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1	12 Desember 2017	Konsultasi Proposal	
2	23 Januari 2018	Revisi Proposal	
3	19 Maret 2018	Konsultasi Angket	
4	28 April 2018	Konsultasi Bab IV	
5	5 Mei 2018	Konsultasi Bab IV dan Bab V	
6	19 Juni 2018	Revisi Bab V dan Konsultasi Bab VI	
7	2 Juli 2018	Revisi Bab VI dan Abstrak	
8	10 September 2018	ACC Keseluruhan	

Malang, 17 Desember 2018.
Mengetahui

Ketua Jurusan IPS
Dr. Afiana Yuli Efvanthi, MA

NIP 197107012006042001

LAMPIRAN IV

ANGKET DAN JABARAN VARIABEL
PENGARUH KOMPETENSI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS
DI MTS RAUDLATUL HASANIYAH PROBOLINGGO

Identitas Responden

Nama

Kelas

Jenis Kelamin

ANGKET PENELITIAN

KOMPETENSI GURU

PETUNJUK

1. Bacalah pertanyaan pertanyaan ini dengan jujur, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pilihan anda. Berilah tanda cheklis () pada jawaban anda pada kolom kriteria jawaban yang artinya sebagai berikut :

SS / SL : Sangat Setuju / Selalu : dengan skor 5

S / SR : Setuju / Sering : dengan skor 4

R / KD : Ragu-ragu / Kadang-kadang : dengan skor 3

TS / P : Tidak Setuju / Pernah : dengan skor 2

STS / TP : Sangat Tidak Setuju / Tidak Pernah : dengan skor 1

2. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan diri anda, sebab tidak ada jawaban yang salah.
3. Atas kesediaan dan kejujuran mengisi angket saya ucapkan terima kasih.

Daftar Pernyataan dari Variabel Kompetensi Guru

No	Pertanyaan/pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1	guru mengenal siswanya dengan baik					
2	guru tidak pernah membedakan siswanya					
3	guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya					
4	guru memberikan koreksi ujian kepada siswa					
5	guru mengadakan Tanya jawab setelah materi pembelajaran					
6	guru memberikan motivasi dalam hal belajar					
7	Guru memberikan kebebasan dalam berpendapat di kelas					

8	guru suka memberikan nasehat					
9	guru di tengah pelajaran suka bercanda					
10	guru anda bijaksana dalam mengambil keputusan					
11	Guru memahami kemampuan belajar siswa					
12	Guru selalu obyektif dalam memberikan nilai					
13	guru tepat waktu pada saat masuk kelas					
14	guru baik hati pada siswanya					
15	guru memeberikan contoh yang baik dalam hal motivasi					

LAMPIRAN V

**LAMPIRAN
ANGKET DAN NILAI**

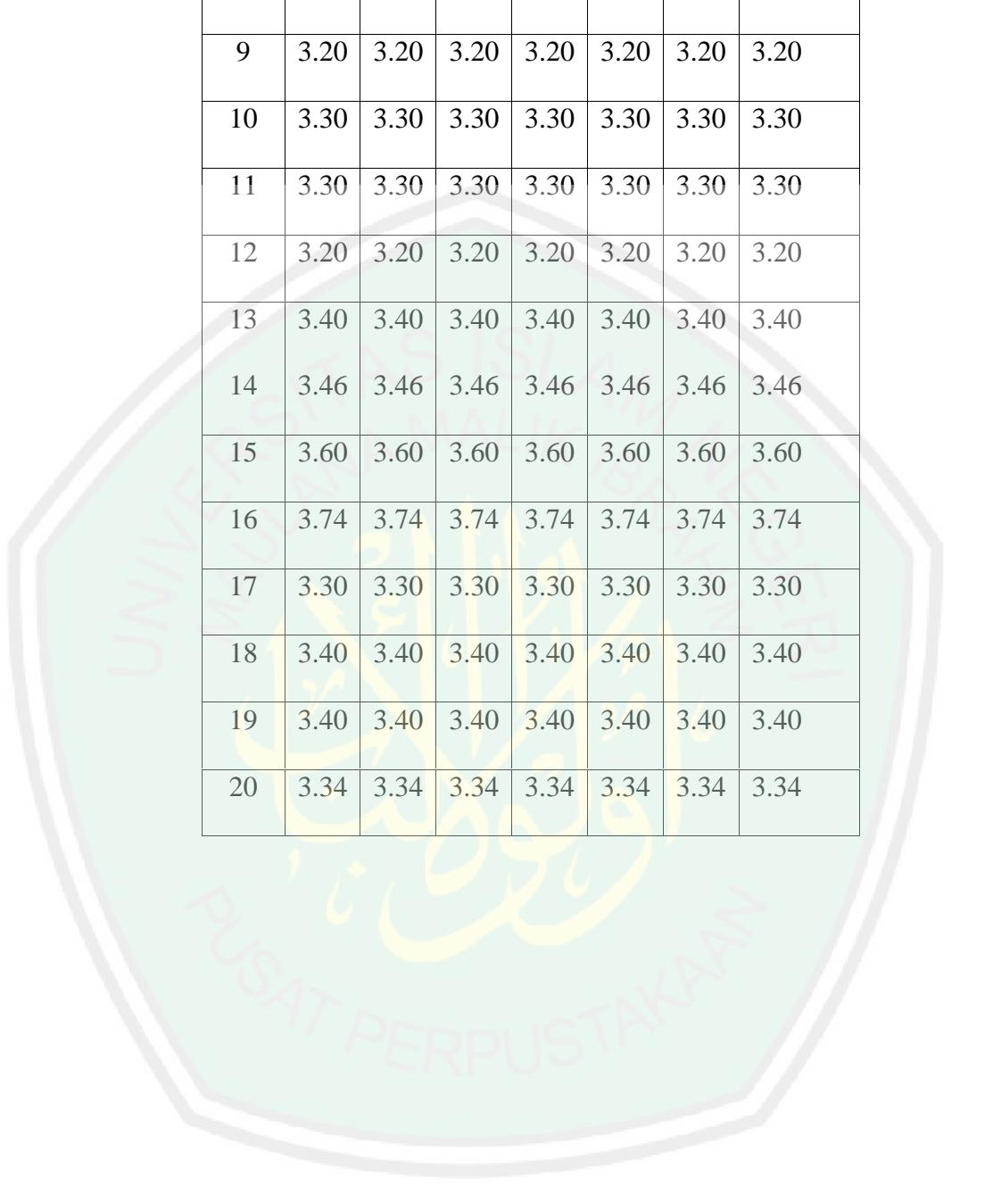
A. Kompetensi guru

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1
1	4	3	3	3	3	3	3	3	29
2	3	4	4	4	4	4	4	4	24
3	4	3	3	3	3	3	3	3	29
4	3	4	4	4	4	4	4	4	23
5	4	2	2	2	2	2	2	2	30
6	2	3	3	3	3	3	3	3	20
7	3	3	3	3	3	3	3	3	23
8	3	3	3	3	3	3	3	3	26
9	3	3	3	3	3	3	3	3	26
10	3	3	3	3	3	3	3	3	26
11	3	3	3	3	3	3	3	3	24

12	3	4	4	4	4	4	4	4	24
13	4	2	2	2	2	2	2	2	28
14	4	4	4	4	4	4	4	4	22
15	4	3	3	3	3	3	3	3	28
16	3	4	4	4	4	4	4	4	24
17	4	3	3	3	3	3	3	3	30
18	3	2	2	2	2	2	2	2	24
19	2	3	3	3	3	3	3	3	18
20	3	3	3	3	3	3	3	3	24

E. Nilai Harian Siswa

No	U1	U1	U1	U1	U1	U1	U1
1	3.43	3.43	3.43	3.43	3.43	3.43	3.43
2	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30
3	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40
4	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50	3.50
5	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70	3.70
6	3.35	3.35	3.35	3.35	3.35	3.35	3.35
7	3.25	3.25	3.25	3.25	3.25	3.25	3.25



8	3.24	3.24	3.24	3.24	3.24	3.24	3.24
9	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20
10	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30
11	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30
12	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20	3.20
13	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40
14	3.46	3.46	3.46	3.46	3.46	3.46	3.46
15	3.60	3.60	3.60	3.60	3.60	3.60	3.60
16	3.74	3.74	3.74	3.74	3.74	3.74	3.74
17	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30	3.30
18	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40
19	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40	3.40
20	3.34	3.34	3.34	3.34	3.34	3.34	3.34

LAMPIRAN VI**A. VALIDITAS****1) X(Kompetensi Guru)**

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	47,5000	30,684	,434	,818
item2	48,2000	32,589	,499	,818
item3	48,2000	29,116	,732	,799
item4	48,2000	29,326	,701	,801
item5	48,2000	35,432	-,098	,845
item6	48,2000	32,695	,241	,829
item7	48,0000	28,737	,716	,798
item8	47,9000	33,674	,194	,829
item9	48,1000	34,200	,123	,832
item10	47,7500	29,355	,577	,808
item11	47,6500	30,555	,508	,813
itjem12	47,8000	28,484	,846	,792
item13	48,0000	27,684	,613	,804
item14	48,1500	34,134	,053	,841
item15	47,7500	27,566	,554	,811

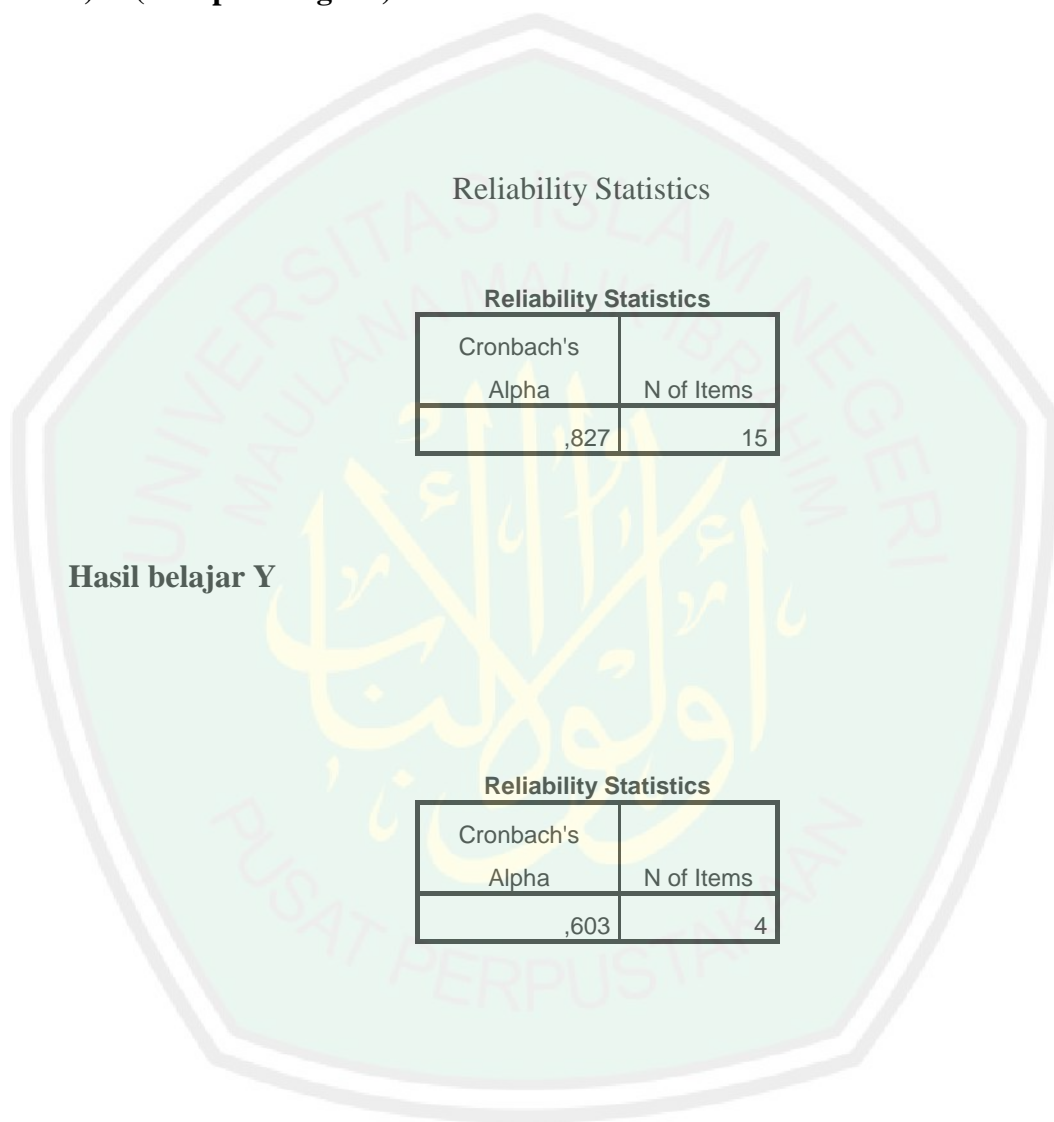
2) Hasil belajar

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
uh1	22,2000	,800	,684	,247
uh2	21,7500	1,355	,642	,291
uh3	21,4500	2,261	,295	,594
uh4	20,7000	2,853	,000	,678

LAMPIRAN VII

B. RELIABILITAS

1) X (Kompetensi guru)



LAMPIRAN VIII

*Uji Multikolinearitas*Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	kompetensi x ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: hasil y

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,531 ^a	,282	,242	1,471

a. Predictors: (Constant), kompetensi x

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15,269	1	15,269	7,060	,016 ^b
	Residual	38,931	18	2,163		
	Total	54,200	19			

a. Dependent Variable: hasil y

b. Predictors: (Constant), kompetensi x

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	36,724	3,038		12,089	,000		
	kompetensi x	-,156	,059	-,531	-2,657	,016	1,000	1,000

a. Dependent Variable: hasil y



LAMPIRAN IX

UJI AUTOKORELASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,531 ^a	,282	,242	1,471	1,976

a. Predictors: (Constant), kompetensi

b. Dependent Variable: hasil



LAMPIRAN X

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		kompetensi	Hasil
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	51,50	28,70
	Std. Deviation	5,754	1,689
Most Extreme Differences	Absolute	,133	,161
	Positive	,133	,161
	Negative	-,096	-,129
Test Statistic		,133	,161
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,188 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN XI

BIODATA MAHASISWA



Nama : Muhammad Rokip Hidayatullah

NIM : 13130038

Tempat Tanggal Lahir : Probolinggo , 23 Mei 1995

Fak./Jur./Prog. Studi : FITK/Pendidikan IPS

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Dsn. Kalimelati, Ds. Posanghit Kidul ,
Kec. Kedemangan , Kota. Probolinggo

No Tlp Rumah/HP :082229351554

Alamat Email : Rokip23@gmail.com

Riwayat Pendidikan

No.	Jenjang Pendidikan	Nama Sekolah	Tahun Lulus
1	SD	SD Kedemangan IV	2007
2	SMP	SMP VI Probolinggo	2010
3	MAN	MAN 1 Probolinggo	2013
4	S1	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	2019

FOTO PENELITIAN





